

**ANALISIS KEBIJAKAN KANADA DALAM PENERIMAAN
PENGUNGSI ETNO-RELIGIUS YAZIDI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang Hubungan Internasional**



**Oleh
ALDILLAH NANDA PYRMANDSA
NIM I72216054**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JANUARI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aldillah Nanda Pyrmandsa
Nim : I72216054
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : **Analisis Kebijakan Kanada Dalam Penerimaan
Pengungsi Etno-religius Yazidi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Desember 2022
Menyatakan



Aldillah Nanda Pyrmandsa
NIM I72216054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang disusun oleh:

Nama : Aldillah Nanda Pyrmandsa

NIM : I72216054

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: ***Analisis Kebijakan Kanada dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi***, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 29 Desember 2022
Pembimbing



Zaky Ismail, M.S.I
NIP 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Aldillah Nanda Pyrmandsa dengan judul "**Analisis Kebijakan Kanada dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Zaky Ismail, M.S.I
NIP 198212302011011007

Penguji II



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP. M.A., CIQnR.
NIP 198408232015031002

Penguji III



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int
NIP 199104092020121012

Penguji IV



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197706232007101006

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Dr. Abd Chalik, M.Ag.
NIP 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aidillah Nanda Pyrmandsa
NIM : 172216054
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
E-mail address : nandapyrmandsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS KEBIJAKAN KANADA DALAM PENERIMAAN PENGUNGSI

ETNO-RELIGIUS YAZIDI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 - Januari - 2023

Penulis

(Aidillah Nanda P)

ABSTRACT

Aldillah Nanda Pyrmandsa, 2022, *Canadian Policy Analysis In Yazidi Ethno-religious Refugee Admission*, Undergraduate Thesis of International Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences Sunan Ampel State Islamic University in Surabaya.

Keywords: *Canada, Ethno-religious, Yazidi Refugees.*

On February 21, 2017, Canada announced a resettlement program for 1,200 Yazidi ethno-religious refugees and was fulfilled in September 2018. This policy was decided at a time when the world was being hit by a refugee crisis and several other countries chose to reject refugees. This has led to questions regarding why Canada accepts Yazidi ethno-religious refugees. This research utilize a qualitative-explanatory with data collection techniques in the form of online or offline documentation and data analysis techniques by Miles and Huberman to explain the result of the research. In analyzing the policy, the theory of foreign policy analysis is used according to Marijke Breuning. The results of this study show that the acceptance of Yazidi ethno-religious refugees is based on several factors, namely: Justin Trudeau's personality as Prime Minister of Canada, internal factors of the Canadian state, and factors of the existence of the 1951 Geneva Convention and the 1967 Kyoto Protocol.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Aldillah Nanda Pyrmandsa, 2022, *Analisis Kebijakan Kanada Dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Kanada, Etno-religius, Pengungsi Yazidi.*

Pada 21 Februari 2017, Kanada mengumumkan program pemukiman kembali untuk 1.200 pengungsi etno-religius Yazidi dan terpenuhi pada September 2018. Kebijakan tersebut diputuskan saat dunia sedang dilanda krisis pengungsi dan beberapa negara lain memilih untuk menolak pengungsi. Hal ini menyebabkan timbul pertanyaan terkait mengapa Kanada menerima pengungsi etno-religius Yazidi. Metode yang digunakan adalah kualitatif-eksplanatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi secara online atau offline dan teknik analisa data Miles dan Huberman untuk memaparkan hasil penelitian. Dalam menganalisa kebijakan tersebut, digunakan teori analisa kebijakan luar negeri menurut Marijke Breuning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi didasarkan pada beberapa faktor yaitu: faktor personalitas Justin Trudeau sebagai Perdana Menteri Kanada, faktor internal negara Kanada, dan faktor eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Argumentasi Utama.....	18
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	22
A. Definisi Konseptual	22

1. Kebijakan Luar Negeri	22
2. Pengungsi.....	23
3. Etno-religius	24
4. Yazidi.....	26
B. Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri Marijke Breuning.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Tingkat Analisa	33
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisa Data	35
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	37
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Sejarah Kedatangan Pengungsi ke Kanada	43
B. Kebijakan Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi di Kanada	48
1. Program Pemukiman Kembali (Resettlement Program)	48
2. Bekerjasama dengan Non-Governmental Organization (NGO).....	55
a. <i>Calgary Catholic Immigration Society (CCIS)</i>	55
b. <i>London Cross Cultural Learner Centre (LCCLC)</i>	56
c. <i>Jewish Immigrant Aid Services (JIAS)</i>	57
d. <i>Canadian Yazidi Association</i>	58
e. <i>Operation Ezra</i>	59
3. Program Reunifikasi Keluarga Yazidi.....	60

C. Faktor Personalitas Justin Trudeau dibalik Penerimaan Pengungsi Yazidi ke Kanada	61
1. Gaya Kepemimpinan Aktif-Positif	61
2. Pengaruh Partai Liberal	66
D. Faktor Internal Negara Kanada dibalik Penerimaan Pengungsi Yazidi	70
1. Pengaruh Pemilihan Federal Kanada Tahun 2015.....	70
2. Komitmen terhadap Mosi tanggal 25 Oktober 2016	73
E. Faktor Eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Jumlah pengungsi yang masuk di Kanada tahun 1980-2017	7
Gambar 2.1: Level of analysis menurut Breuning	30
Gambar 3.1: Teknik analisa data menurut Miles dan Huberman.....	36
Gambar 3.2: Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Creswell	39
Gambar 4.1: Tingkat pertumbuhan populasi Kanada per lima tahun	43
Gambar 4.2: Tingkat pertumbuhan populasi negara G7 tahun 2016-2021	44
Gambar 4.3: Jumlah Pengungsi yang Dimukimkan Kembali di Kanada oleh Program Pemukiman Kembali tahun 1979-2019	50
Gambar 4.4: Pernyataan Resmi Perdana Menteri Justin Trudeau Terkait Pemukiman Kembali Yazidi di Kanada	51
Gambar 4.5: Jumlah kedatangan pengungsi Yazidi ke Kanada pada tahun 2017 hingga September 2018.....	53
Gambar 4.6: Lima negara terbanyak dalam pemukiman kembali dan lima negara asal pengungsi terbanyak	64
Gambar 4.7: Kampanye Trudeau sebagai Calon Perdana Menteri dari Partai Liberal di Brampton, Ontario, pada 04 Oktober 2015	67
Gambar 4.8: Logo Partai Liberal	68
Gambar 4.9: Hasil Pemilihan Federal Kanada bulan Oktober 2015	72
Gambar 4.10: Nadia Murad dalam rapat House of Commons di Parliament Hill Ottawa	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik menjadi hal yang sering terjadi di kawasan Timur Tengah dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya yang dialami oleh negara Irak. Pada tanggal 19 Maret 2003, Amerika Serikat memulai operasi militernya ke Irak melalui jalur udara dan kemudian disusul melalui jalur darat pada keesokan harinya. Invasi yang dilakukan AS kepada Irak memiliki lima alasan utama yaitu: kepemilikan senjata pemusnah massal (*Weapons of Mass Destruction*), ancaman terorisme yang ditimbulkan oleh Saddam Hussein, mempromosikan demokrasi untuk mengubah rezim di Irak, pembentukan aliansi antara Amerika Serikat dan Israel untuk melawan ancaman strategis di Timur Tengah, dan yang terakhir adalah faktor ekonomi berupa penguasaan ladang minyak¹.

Amerika Serikat dan pasukan koalisinya berhasil menggulingkan pemerintahan Saddam Husein dan rezim Partai Ba'ath yang telah memimpin Irak selama 24 tahun. Pasca invasi dan pendudukan AS, kondisi negara Irak semakin jauh dari rasa aman hal ini dibuktikan dengan semakin memanasnya perang saudara antar penduduk dan munculnya kembali kelompok terorisme

¹ Dewi Ayu Wulandari, "Agresi Amerika Serikat Terhadap Irak Periode 2003-2010", *Journal of International Relations* 1, no. 2 (2015): 134-135.

di Irak yang semakin berkembang². Kekerasan sektarian yang terjadi antara Sunni dan Syiah ini diduga semakin memanas setelah pemboman Masjid Al-Askari di Samara yang dianggap Syiah sebagai situs masjid paling suci pada tahun 2006. Kondisi ini membuat seluruh masyarakat Irak menderita dan kesusahan tak terkecuali kelompok minoritas, mereka menjadi kelompok yang paling rentan. Irak yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki beberapa kelompok minoritas agama seperti: Kristen, Sabeen Mandaeans, Shabaks, Baha'is, Yazidi dan lain-lain.

Yazidi merupakan salah satu minoritas yang berada di distrik Sinjar provinsi Nineveh, Irak Utara. Wilayah Irak menjadi rumah bagi mayoritas kelompok Yazidi yang berjumlah sekitar 560.000 orang. Yazidisme berbagi elemen dengan tradisi Timur Tengah lainnya tetapi dipisahkan oleh ritual doanya, kepercayaannya pada reinkarnasi, dan peran sentral Malaikat Merak yaitu Tawusi Malek yang disembah sebagai utusan dewa Yazidi³. Karena prinsip unik dari agama mereka inilah yang menyebabkan Yazidi sering menjadi sasaran pembunuhan, penculikan, penganiayaan, intimidasi dan kampanye publik untuk mengubah mereka. Sejarah Yazidi menceritakan sering terjadi berbagai ancaman terhadap kelompoknya selama bertahun-tahun karena kepercayaan mereka.

² Diana Puspita, Iskandar Syah, Syaiful M, "Irak Pasca Invasi Amerika Serikat", Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah 1, no. 6 (2013): 11.

³ "About the Genocide", Nadia's Initiative, diakses 18 Oktober 2021, <http://www.nadiasinitiative.org/the-genocide>.

Sejak tahun 2004 ketika Irak mengalami perang saudara, situasi politik dan keamanan Yazidi semakin memburuk dan jumlah serangan terhadap mereka pun semakin meningkat terutama di provinsi Nineveh⁴. Hal ini dibuktikan pada tanggal 14 Agustus 2007, terjadi bom bunuh diri yang disebabkan oleh empat truk bermuatan bahan peledak yang diledakkan di desa Til Ezer (Kahtaniyah) dan Siba Sheikh Khidir (al-Jazeera). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), kejadian ini menyebabkan 454 orang tewas, 534 orang terluka dan 500 rumah yang hancur. Bom bunuh diri ini dianggap sebagai serangan militan yang paling mematikan di Irak sejak Amerika Serikat melakukan Invasi pada tahun 2003⁵.

Pada tahun 2008 presiden George W. Bush menandatangani perjanjian yang berjudul “The US-Iraq Status of Forces Agreement”, yang berisi bahwa Amerika Serikat akan menarik diri dari kota-kota di Irak pada bulan juni 2009 dan semua pasukan AS akan sepenuhnya keluar dari Irak pada bulan desember 2011. Pasca penarikan pasukan AS, kondisi negara Irak masih sama seperti saat invasi dan pendudukan AS. Kekerasan sektarian antar penduduk masih berlanjut dan kelompok militan ISIS makin melancarkan serangannya di beberapa kota. Serangan yang dilakukan oleh ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) berhasil merebut beberapa kota di Irak dan Suriah seperti Falluja, Hawija, Raqqa, Mosul, Zumar, Sinjar, dan lain-lain. Kelompok ini dikenal

⁴ Sebastian Maisel, “Social Change Amidst Terror and Discrimination: Yezidis in the New Iraq”, *The Middle East Institute Policy Brief*, no. 18 (2018): 3.

⁵ Anon, “Mastermind of Iraq Yazidi attack killed: U.S military”, *Reuters*, September 9, 2007, diakses pada 18 Oktober 2021, <https://www.reuters.com/article/us-iraq-yazidis-idUSL0930932320070909>.

memiliki keinginan untuk mendirikan kekhalifahan Islam atau negara Islam yang membentang di seluruh wilayah Irak dan Suriah. ISIS dulunya dikenal dengan nama *Al-Qaeda Iraq* (AQI), kemudian berganti nama menjadi ISI (*Islamic State of Iraq*), kemudian berganti lagi menjadi ISIS.

ISIS dikenal sebagai kelompok militan yang kejam, telah terjadi berbagai bentuk kejahatan yang dilakukannya seperti: melakukan pemenggalan dan eksekusi massal, menjadikan anak laki-laki sebagai tentara anak, melakukan kekerasan dan perbudakan seksual, dan penindasan terhadap kelompok minoritas. Yazidi sebagai salah satu kelompok minoritas ikut menjadi korban kekejaman kelompok ISIS, hal ini terjadi karena mereka menganggap Yazidi sebagai kafir akibat kepercayaannya. Pada 3 Agustus 2014, ISIS menyerang tempat tinggal Yazidi yang berada di Sinjar dari empat sisi yaitu: dari Mosul dan Tal Afar di Irak, dan dari Al-Shaddadi dan Tel Hamis di Suriah.

ISIS menggunakan *sexual and gender-based violence* (SGBV) atau kekerasan berbasis seksual dan gender sebagai senjata perang mereka dalam melakukan serangan terhadap etno-religius Yazidi di Irak Utara. Kekerasan berbasis seksual dan gender adalah setiap tindakan kekerasan berbasis seksual dan gender yang bersifat fisik, emosional, psikologis, atau seksual yang membahayakan wanita, anak perempuan, pria dan anak laki-laki⁶. Bentuk kekerasan berbasis seksual dan gender yang digunakan oleh ISIS yaitu:

⁶ “Gender-based Violence”, UNHCR, diakses 7 Maret 2020, <https://www.unhcr.org/gender-based-violence.html>.

penyiksaan, penculikan, pelecehan seksual, perbudakan, konversi paksa, pembunuhan pria, bayi, manula dan wanita cacat.

ISIS secara sistematis memisahkan antara perempuan dan laki-laki, rata-rata laki-laki Yazidi yang lebih tua akan dibunuh dan ditinggalkan di kuburan massal atau dipaksa untuk konversi agama kemudian dipindahkan ke sebuah desa dan dieksploitasi sebagai pekerja paksa. Anak laki-laki yang belum pubertas akan didoktrin, dicuci otaknya, diradikalisasi dan dipaksa untuk mengabdikan bersama militan ISIS sebagai tentara anak-anak. Bagi perempuan dan anak-anak perempuan akan diculik dan ditawan di Mosul dan Suriah, mereka menjadi sasaran pemerkosaan, kekerasan, perbudakan, dipaksa masuk Islam dan menikah dengan militan ISIS⁷. Lebih dari 5.000 laki-laki dan perempuan yang lebih tua dibunuh secara massal dan mengisi lebih dari 80 kuburan massal di seluruh Sinjar dan diperkirakan lebih dari 6.000 perempuan dan anak-anak ditawan untuk dijual sebagai budak seks atau diserahkan kepada para militan sebagai selir dan diketahui sekitar 2.800 perempuan dan anak-anak masih hilang⁸.

Serangan ISIS juga menyebabkan sekitar 400.000 ribu orang meninggalkan Sinjar secara terpaksa untuk mengungsi ke daerah Kurdistan dan daerah lain di Irak untuk menghindari serangan ISIS. Sekitar 40.000-50.000 ribu orang Yazidi melarikan diri ke puncak Gunung Sinjar dan terjebak disana. Mereka mengalami kondisi ekstrim dengan suhu mencapai 45 derajat

⁷ Anon, "An Uncertain Future For Yazidis: A Report Making Three Years Of An Ongoing Genocide", Global Yazidi Organization, (2017): 5.

⁸ Nadia's Initiative, Genocide.

celcius bahkan lebih dengan akses air, makanan, dan tempat berlindung yang sedikit⁹. Atas permintaan pemerintah Irak, misi penyelamatan dimulai pada tanggal 7-13 Agustus ketika *Syrian Kurdish Force* (YPG), *Kurdistan Workers Party* (PKK), dan Amerika Serikat selaku pemimpin koalisi internasional membuka jalur perjalanan yang aman untuk mengevakuasi masyarakat Yazidi yang terjebak di gunung Sinjar ke Suriah¹⁰.

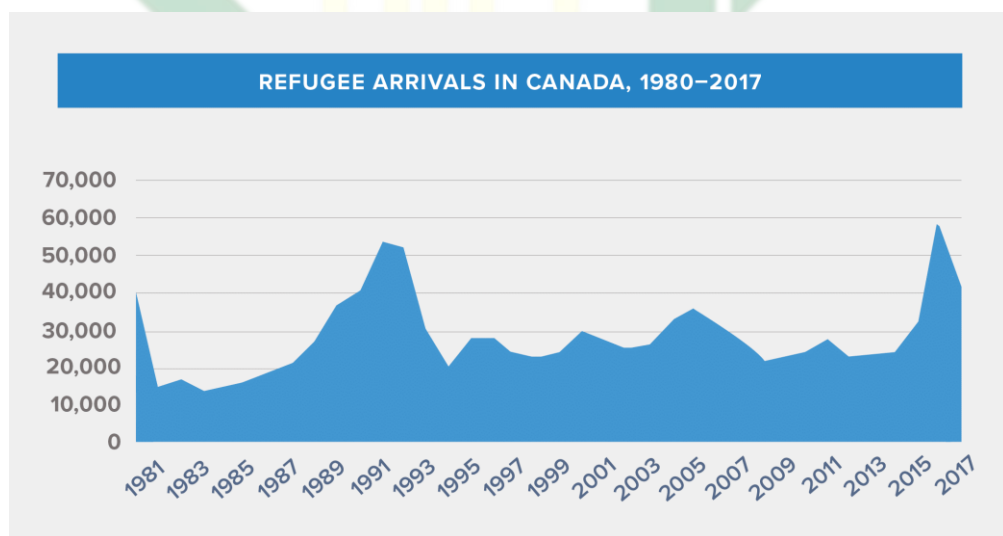
Komisi Penyelidikan PBB tentang Suriah merilis sebuah laporan pada tanggal 16 Juni 2016 yang berjudul “*They Came to Destroy: ISIS Crime against the Yazidis*” dan mengkonfirmasi bahwa tindakan kejahatan ISIS terhadap Yazidi merupakan genosida dan terdapat bukti kuat bahwa genosida terhadap Yazidi telah terjadi dan sedang berlangsung. Dalam laporan ini dijelaskan bahwa ISIS telah berusaha untuk menghapus identitas etnis Yazidi melalui pembunuhan, perbudakan seksual, perbudakan, penyiksaan dan perlakuan tidak manusiawi, pemindahan paksa yang menyebabkan kerusakan secara fisik dan mental, penderitaan kondisi kehidupan yang menyebabkan kematian secara perlahan, pencegahan kelahiran untuk anak-anak Yazidi, konversi paksa orang dewasa, pemisahan antara pria dan wanita Yazidi, dan pemindahan anak-anak Yazidi yang ditempatkan bersama pejuang ISIS

⁹ Anon, “In The Aftermath Of Genocide Report on the Status Of Sinjar”, Nadia’s Initiative, (2018): 7.

¹⁰ Anon, “The Yazidi Refugee Crisis”, Global Yazidi Organization, 1.

sehingga memisahkan mereka dari kepercayaan dan praktik komunitas agama mereka sendiri¹¹.

Genosida yang dialami oleh etno-religius Yazidi menyebabkan mereka meninggalkan Sinjar dan mencari tempat perlindungan yang lebih aman. Kelompok ini mengungsi ke beberapa daerah lain di Irak ataupun Kurdistan, bahkan ada yang mencari perlindungan di beberapa negara lain. Negara tersebut seperti: Suriah, Turki, Yunani, Jerman, Amerika Serikat, Prancis, Australia, Kanada dan lain-lain. Kanada dikenal sebagai salah satu negara yang ramah dan terbuka sehingga banyak pengungsi dari beberapa negara mencari perlindungan ke negara ini.



Gambar 1.1: Jumlah pengungsi yang masuk di Kanada tahun 1980-2017

Sumber: UNHCR Canada¹²

¹¹ Anon, "UN human rights panel concludes ISIL is committing genocide against Yazidis", *United Nations*, June 16, 2016, diakses pada 27 Agustus 2020, <https://news.un.org/en/story/2016/06/532312>.

Hal ini bisa dilihat dari grafik di atas, sejak tahun 1980 sampai 2017 Kanada terus menerima pengungsi tiap tahunnya. Pada tahun 1980, Kanada kedatangan pengungsi dari Indochina yang berjumlah sekitar 40.271 orang. Kemudian pada tahun 1986, sebagai pengakuan atas kontribusinya yang luar biasa terhadap perlindungan pengungsi, Kanada dianugerahi Medali Nansen oleh *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR)¹³. Tiap tahunnya Kanada selalu menerima banyak pengungsi, tetapi diantara tahun 2015 dan 2017 terjadi kenaikan yang disebabkan oleh krisis pengungsi besar-besaran. Hal itu terjadi akibat dari beberapa negara lain yang menolak masuknya pengungsi ke negara mereka.

Selain itu, terdapat perbedaan kebijakan mengenai pengungsi dan imigran antara Perdana Menteri Justin Trudeau dan Perdana Menteri sebelumnya yaitu Stephen Harper. Dalam kepemimpinan Stephen Harper, Kanada cenderung menjadi negara yang selektif dalam penerimaan pengungsi. Stephen Harper mengatakan kepada pejabat imigrasi untuk menghentikan pemrosesan klaim suaka oleh kelompok pengungsi Suriah. Hal ini disebabkan oleh penyaringan pengungsi untuk mencegah calon militan memasuki Kanada dengan menyamar sebagai pengungsi¹⁴.

¹² “Refugees in Canada”, UNHCR Canada, diakses 25 Oktober 2021, <https://www.unhcr.ca/in-canada/refugees-in-canada/>.

¹³ The Canadian Encyclopedia, “Canadian Refugee Policy”, *The Canadian Encyclopedia*, November 10, 2020, diakses pada 25 Oktober 2021, <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/canadian-refugee-policy>.

¹⁴ Staff and agencies, “Canada PM’s office ordered delay on Syrian Refugee Claims Processing”, *The Guardian*, October 08, 2015, diakses pada 06 Januari 2023, <https://www.theguardian.com/world/2015/oct/08/canada-stephen-harper-processing-syrian-refugees>.

Pada bulan Juli 2014, pengadilan menemukan pemotongan dana pemerintah pada tahun 2012 untuk *the Interim Federal Health program* (program Kesehatan Federal Sementara) yang secara drastis mengurangi asuransi kesehatan yang diberikan kepada pengungsi yang disponsori secara pribadi atau yang mengajukan klaim pengungsi saat tiba di Kanada. Menurut data dari *Citizenship and Immigration Canada* (CIC) dan *the Immigration and Refugee Board of Canada* (IRB), kedua kelompok tersebut mewakili 59.285 pengungsi yang datang ke Kanada antara tahun 2012 dan 2014. Kelompok pengungsi ini tidak lagi memiliki asuransi kesehatan untuk obat resep dan perlindungan tambahan seperti prostetik, fisioterapi dan konseling, perawatan gigi dan penglihatan darurat. Satu-satunya kelompok yang tidak terpengaruh oleh pemotongan adalah pengungsi yang dibantu pemerintah, di mana 18.646 pengungsi dimukimkan kembali di Kanada antara tahun 2012 dan 2014¹⁵.

Pada tahun 2015 ketika Justin Trudeau menjabat sebagai Perdana Menteri Kanada, terjadi pergeseran dalam pandangan kebijakan pengungsi. Di era Perdana Menteri sebelumnya, Kanada memandang pengungsi melalui pendekatan keamanan sedangkan era Justin Trudeau melalui pendekatan kemanusiaan. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kanada dalam menerima pengungsi khususnya pengungsi etno-religius Yazidi.

¹⁵ Cathy Gulli, "Harper says only bogus refugees are denied health care. He's Wrong.", *Maclean's*, September 25, 2015, diakses pada 06 Januari 2023, <https://www.macleans.ca/politics/harper-says-only-bogus-refugees-are-denied-health-care-hes-wrong/>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka fokus penelitian selama proses ini ialah:

Mengapa Kanada menerima pengungsi etno-religius Yazidi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti harus membatasinya. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Isu yang diambil hanyalah isu pengungsi etno-religius Yazidi
2. Negara yang diambil adalah Kanada
3. Rentang waktu yang diambil adalah tahun 2017-2022, dimulai dari pengumuman pemukiman kembali pengungsi etno-religius Yazidi tahun 2017

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemerintah Kanada menerima pengungsi etno-religius Yazidi.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Hubungan Internasional, khususnya untuk mempelajari kebijakan Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi. Penelitian ini juga menjadi sumber referensi atau informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam memahami penelitian yang terkait. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk pemerintah dan pihak-pihak terkait seperti pemimpin negara sebelum merumuskan suatu kebijakan yang baru mengenai pengungsi.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Kanada dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi” peneliti juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Artikel dengan judul *Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Yazidi di Irak (2014-*

2017) yang ditulis oleh Megah Cinthya¹⁶. Dalam penelitian ini membahas mengenai program UNHCR untuk Yazidi yang terpaksa mengungsi karena tempat tinggal mereka yang diserang oleh ISIS. Pembahasan pertama mengenai dua program yang dilakukan UNHCR terhadap masalah pengungsi yaitu bantuan langsung (*assistance*) dan solusi berkelanjutan (*durable solutions*). Bentuk bantuan langsung tersebut meliputi penyediaan tempat penampungan yang aman dan distribusi barang untuk memenuhi kebutuhan para pengungsi. Selain itu, terdapat tiga pilihan dalam solusi berkelanjutan yaitu: repatriasi sukarela, integrasi lokal dan pemukiman kembali. Kemudian juga akan dibahas tentang peran UNHCR sebagai organisasi internasional yang berperan sebagai inisiator, fasilitator dan determinator. Letak perbedaan dalam penelitian ini ialah menganalisa menggunakan peran organisasi internasional yaitu UNHCR dalam menangani pengungsi Yazidi, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada kebijakan Kanada dalam penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi.

2. Skripsi yang berjudul Kebijakan Open Refugee Kanada Terhadap Pengungsi Suriah Tahun 2015-2017 di bawah Pemerintahan Justin Trudeau yang ditulis oleh Nadya Verina Puteri dari Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap alasan dibalik kebijakan Perdana Menteri Justin Trudeau dalam penerimaan pengungsi

¹⁶ Megah Cinthya, "Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Yazidi di Irak (2014-2017)", Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2017): 1-15.

Suriah dengan jumlah yang besar¹⁷. Penelitian ini menemukan bahwa perubahan kebijakan terjadi melalui interaksi antara perubahan eksternal yang luas, guncangan pada sistem politik, dan ide-ide dalam koalisi yang dapat menyebabkan aktor subsistem mengubah koalisi yang telah ada. Dalam hal ini, Justin Trudeau sebagai aktor subsistem menerapkan kebijakan terbuka terhadap pengungsi karena tuntutan internasional yang menyoroti Kanada sebagai negara imigran, publik Kanada juga mengungkapkan keprihatinan atas krisis pengungsi Suriah, dan polarisasi partai politik yang telah menyebabkan guncangan sistem politik. Kondisi inilah yang menyebabkan perubahan kebijakan pengungsi di Kanada. Penelitian ini memiliki persamaan dengan topik penelitian yang diambil, tetapi terdapat perbedaan dalam konsep atau teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *Advocacy Coalition Framework* (ACF) atau kerangka koalisi advokasi, sedangkan peneliti menggunakan teori analisa kebijakan luar negeri.

3. Skripsi dengan judul Analisis Kebijakan Penerimaan Pengungsi Suriah Oleh Kanada Pada Masa PM Trudeau yang ditulis oleh Ressa Fatika Eldiati dari Universitas Andalas Padang. Penelitian tersebut membahas tentang kebijakan penerimaan pengungsi Suriah di bawah pemerintahan Trudeau dengan menggunakan konsep determinan politik luar negeri milik

¹⁷ Nadya Verina Puteri, "Kebijakan Open Refugee Kanada Terhadap Pengungsi Suriah Tahun 2015-2017 Di bawah Pemerintahan Justin Trudeau" (Skripsi., Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

William D. Coplin¹⁸. Konsep determinan politik luar negeri memiliki empat determinan yaitu, konteks internasional, pengambil keputusan, politik dalam negeri, serta ekonomi dan militer. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kebijakan tersebut yaitu opini publik dan kondisi ekonomi Kanada. Faktor opini publik ini muncul sejak masa kampanye pemilu yang dimanfaatkan oleh partai politik dan calon Perdana Menteri untuk memenangkan pemilu federal. Sementara itu, untuk perekonomian Kanada, terutama permintaan tenaga kerja Kanada menjadi faktor pendorong lain terkait dilaksanakannya kebijakan penerimaan pengungsi Suriah di Kanada. Perbedaan dari skripsi ini dengan milik peneliti adalah penggunaan teori *Foreign Policy Analysis*, yang mana tidak dipakai oleh peneliti sebelumnya.

4. Skripsi berjudul Strategi Partai Liberal dalam Memenangkan Pemilihan Umum di Kanada pada tahun 2015 yang ditulis oleh Vidyah Himniya dari Universitas Jember¹⁹. Dalam penelitian berjenis kualitatif ini membahas tentang strategi Partai Liberal dalam memenangkan pemilu Kanada pada tahun 2015 dengan menggunakan konsep Strategi Komunikasi Politik. Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan Partai liberal ada tiga, yaitu strategi ketokohan dan kelembagaan, strategi menciptakan kebersamaan dan strategi membangun konsensus. Strategi pertama dilakukan dengan cara menampilkan tokoh Justin Trudeau sebagai Ketua Partai Liberal yang

¹⁸ Ressa Fatika Eldiati, "Analisis Kebijakan Penerimaan Pengungsi Suriah Oleh Kanada Pada Masa PM Trudeau" (Skripsi., Universitas Andalas Padang, 2019).

¹⁹ Vidyah Himniya, "Strategi Partai Liberal dalam Memenangkan Pemilihan Umum di Kanada pada tahun 2015" (Skripsi., Universitas Jember, 2018).

menarik perhatian warga Kanada. Strategi kedua dilakukan dengan cara memahami warga Kanada dan membuat pesan yang menarik. Strategi yang terakhir dilakukan dengan cara membuat kerjasama dengan para ilmuwan untuk mengatasi masalah iklim di Kanada, dimana Perdana Menteri sebelumnya kurang serius dalam menangani masalah perubahan iklim. Penelitian ini lebih membahas tentang strategi Partai Liberal untuk memenangkan pemilu Kanada, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlalu memfokuskan terhadap strategi Partai Liberal tetapi menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan Kanada dalam penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi.

5. Skripsi yang berjudul Sikap Media Massa Nasional Kanada Terhadap Kebijakan Imigrasi Era Perdana Menteri Justin Trudeau yang ditulis oleh Adisty Yulinda Putri dari Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini menjelaskan mengenai sikap media massa terhadap kebijakan imigrasi melalui dua surat kabar nasional yaitu: *The Globe and Mail* dan *The National Post*²⁰. *The Globe and Mail* dan *The National Post* memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu isu yang sama. *The Globe and Mail* cenderung sentris, dimana berita mereka memberikan dukungan terhadap keberadaan imigran dan pengungsi di Kanada. Sedangkan *The National Post* cenderung konservatif, dimana berita mereka kurang mendukung terhadap kebijakan imigrasi yang dilaksanakan pemerintah. Letak perbedaan penelitian ini ialah, penelitian ini menggunakan media massa

²⁰ Adisty Yulinda Putri, "Sikap Media Massa Nasional Kanada Terhadap Kebijakan Imigrasi Era Perdana Menteri Justin Trudeau" (Skripsi., Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

Kanada sebagai fokus penelitian, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada kebijakan Kanada. Sehingga memberikan sudut pandang baru atas fenomena yang serupa.

6. Artikel yang berjudul *Justin Trudeau on Increasing the Role of Canada in the International Stage*. Artikel tersebut ditulis oleh Andrea Celine Nugroho. Artikel ini menggunakan konsep *public diplomacy* dan pendekatan *bureaucratic structures and process to foreign policy* untuk meneliti peran Kanada di kancah internasional pada era Justin Trudeau²¹. Kepemimpinan Justin Trudeau berbeda dengan perdana menteri sebelumnya yaitu, Stephen Harper. Kebijakan luar negeri Stephen Harper cenderung fokus terhadap pertumbuhan ekonomi dan kekuatan militer. Pada masa pemerintahan Justin Trudeau menggeser kebijakan luar negeri Kanada dari *hard power* ke *soft power* dan menggunakan sosial media sebagai perantara diplomasi publiknya.
7. Artikel karya Marc-Olivier Cantin dengan judul *A Year Under Trudeau: The Fundamental Shifts in Canadian Foreign Policy*²². Artikel tersebut membahas tentang perubahan kebijakan luar negeri dalam satu tahun selama masa pimpinan Justin Trudeau. Kanada kembali memfokuskan perhatiannya pada bidang hak asasi manusia, lingkungan, kesetaraan, misi penjaga perdamaian dan bantuan kemanusiaan. Dalam satu tahun pemerintahannya, Trudeau membuktikan perubahan yang dilakukan dalam

²¹ Andrea Celine Nugroho, "Justin Trudeau on Increasing the Role of Canada in the International Stage", *International Phenomenon* 1, no. 1 (2017): 42-49, <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i1.4127>.

²² Marc-Olivier Cantin, "A Year Under Trudeau: The Fundamental Shifts in Canadian Foreign Policy", *Journal of International Affairs*, (2016): 1-4.

kebijakan luar negerinya membawa Kanada kembali menjadi aktor yang berprinsip dan progresif dalam politik internasional dan juga kembali sebagai negara terbuka untuk dunia. Penelitian ini masih sama seperti sebelumnya yaitu membahas tentang kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan Justin Trudeau, sedangkan penelitian yang saat ini berfokus pada kebijakan Kanada terhadap penerimaan pengungsi.

8. Artikel berjudul *Trudeau and the New Immigration And Refugee Policies Implications for Mexico* yang ditulis oleh David Rocha Romero²³. Tulisan ini menjelaskan tentang kebijakan baru Justin Trudeau mengenai pengungsi. Trudeau berjanji akan menghilangkan persyaratan visa dengan alasan bahwa Kanada menerima pengungsi dari seluruh dunia ketika mereka dianiaya. Kebijakan itu membuat Meksiko berharap Kanada bisa menghilangkan persyaratan selektif untuk masyarakatnya yang ingin atau harus mengunjungi Kanada. Meksiko juga merasa Kanada perlu untuk mempertimbangkannya karena mereka sesama anggota *North American Free Trade Agreement* (NAFTA).
9. Artikel karya Demyan Plakhov yang berjudul *Prime Minister Justin Trudeau: Transformational Leadership in the Federal Government*. Artikel ini berfokus untuk menentukan tipologi kepemimpinan Trudeau sebagai transaksionalisme atau transformasionalisme²⁴. Perdana Menteri Justin Trudeau diklasifikasikan lebih sebagai pemimpin transformasional

²³ David Rocha, "Trudeau and the New Immigration And Refugee Policies Implications for Mexico", *Voices of Mexico*, (2016): 116-118.

²⁴ Demyan Plakhov, "Prime Minister Justin Trudeau: Transformational Leadership in the Federal Government", *Federalism-E* 19, no. 1 (2018): 1-21.

daripada transaksional. Hal ini diketahui dari delapan poin bukti yang menggambarkan Trudeau sebagai pemimpin transformasional yaitu: menjabat sebagai Perdana Menteri sekaligus *Minister of Intergovernmental Affairs and Youth*, koordinasinya dengan menteri kabinetnya, majelisnya yang beragam untuk tim perunding NAFTA, mendirikan Perdana Menteri Dewan Pemuda, berkolaborasi antara tingkat internasional dan nasional selama krisis, berjejaring dengan pemangku kepentingan, memilih penasihat khusus untuk isu LGBTQ dan tanggapannya yang terkoordinasi terhadap krisis pengungsi Suriah.

10. Artikel dengan judul *Canadian Foreign Policy The Justin Trudeau Approach* yang ditulis oleh John M. Kirk²⁵. Artikel ini masih sama seperti sebelumnya yang membahas tentang kebijakan luar negeri Justin Trudeau. Pemerintahan Justin Trudeau dianggap lebih proaktif daripada pemerintahan sebelumnya dalam kancah internasional. Perubahan ini dianggap sebagai angin segar untuk sebagian besar masyarakat Kanada. Dalam artikel ini masih membahas tentang berbagai macam kebijakan luar negeri pada era Justin Trudeau, sedangkan peneliti hanya berfokus pada satu kebijakan yaitu kebijakan terhadap pengungsi.

G. Argumentasi Utama

Penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Kanada dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi” memiliki argumentasi utama bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh Kanada disebabkan beberapa faktor.

²⁵ John M. Kirk, “Canadian Foreign Policy The Justin Trudeau Approach”, *Voices of Mexico* (2016): 90-93.

Peneliti menemukan tiga faktor mengapa Kanada mengeluarkan kebijakan mengenai penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi. Pertama, faktor individu berupa personalitas Justin Trudeau sebagai Perdana Menteri Kanada. Kedua, faktor internal negara berupa pemilihan umum yang dilakukan Kanada pada tahun 2015 dan komitmen terhadap mosi yang disetujui pada tanggal 25 Oktober 2016. Ketiga, faktor eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967. Tiga faktor tersebut akan dijelaskan lebih rinci pada bab IV yaitu bab pembahasan. Penjelasan tersebut juga diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul Analisis Kebijakan Kanada dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi akan disusun menjadi lima bab:

1. Pendahuluan

Pada bagian awal bab pendahuluan, peneliti akan memaparkan latar belakang yang akan diambil dan menjelaskan tentang fokus dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus rumusan masalah dan manfaat penelitian akan diuraikan dari segi teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini. Setelah itu, terdapat juga penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan atau sesuai dengan penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang

dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga penting untuk membuktikan orisinalitas penelitian. Dalam bab ini diuraikan juga, argumentasi utama yang berisi jawaban sementara yang diduga oleh peneliti. Pada bagian terakhir, berisi sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam menyusun penelitian secara sistematis.

2. Kerangka Teoritik

Pada bab kerangka teoritik berisi tentang definisi konseptual dan teori penelitian. Definisi konseptual menjelaskan tentang definisi masing-masing tiap variabel dalam topik penelitian ini. Selain itu, teori yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam menganalisis peristiwa yang diteliti berdasarkan informasi yang ditemukan. Peneliti memilih menggunakan teori *Foreign Policy Analysis* (FPA) milik Marijke Breuning yang mempunyai tiga level analisis yaitu individu, negara dan sistem.

3. Metode Penelitian

Dalam bab III, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Bab metode penelitian tersebut berisi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pengujian keabsahan data.

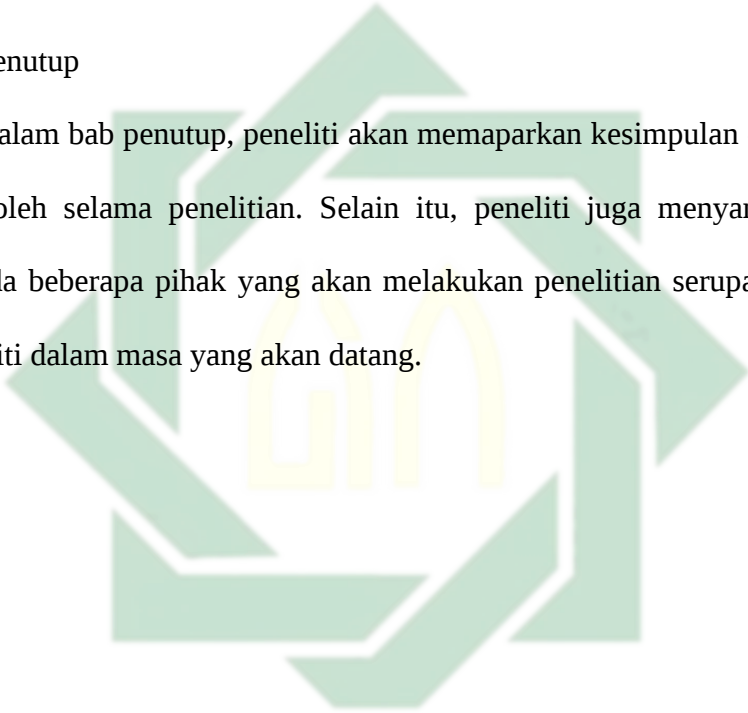
4. Pembahasan

Dalam bab pembahasan, peneliti menyajikan berbagai data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Pengumpulan data yang digunakan

oleh peneliti adalah studi literatur dan diharapkan dapat mendukung dalam penelitian ini. Kemudian, data yang telah diperoleh akan disusun dengan menggunakan teori analisa kebijakan luar negeri milik Marijke Breuning. Bab pembahasan akan menjawab fokus penelitian yang telah peneliti sebutkan dalam bab I.

5. Penutup

Dalam bab penutup, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran kepada beberapa pihak yang akan melakukan penelitian serupa dengan topik peneliti dalam masa yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Definisi Konseptual

1. Kebijakan Luar Negeri

Menurut Perwita dan Yanyan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri (*foreign policy*) adalah seperangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional. Suatu komitmen yang pada dasarnya merupakan strategi dasar untuk mencapai suatu tujuan baik di dalam maupun luar negeri sekaligus menentukan keterlibatan suatu negara dalam isu-isu internasional atau lingkungan sekitarnya²⁶.

Sedangkan menurut Breuning, kebijakan luar negeri adalah totalitas kebijakan suatu negara serta interaksinya dengan lingkungan yang berada di luar batas wilayahnya. Secara tradisional, fokus studi kebijakan luar negeri adalah mencari cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan dan keamanan suatu negara²⁷. Sejak perang dingin berakhir, studi tentang kebijakan luar negeri tidak hanya isu keamanan dan ekonomi saja, tetapi terus berkembang hingga membahas pada isu lingkungan, hak asasi manusia, pertumbuhan penduduk dan migrasi, kebijakan terkait

²⁶ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

²⁷ Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction* (New York: Palgrave MacMillan, 2007), 5.

energi dan ketahanan pangan, bantuan luar negeri, pembangunan, serta hubungan antara negara kaya dan miskin²⁸.

2. Pengungsi

Konvensi Jenewa tentang pengungsi tahun 1951, mendefinisikan bahwa pengungsi sebagai seseorang yang tidak dapat atau tidak ingin kembali ke negara asalnya karena memiliki ketakutan yang beralasan akan dianiaya karena alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, atau pendapat politiknya²⁹.

Sama dengan definisi Konvensi di atas, Jastram dan Achiron juga menjelaskan bahwa pengungsi adalah seseorang yang mempunyai rasa takut yang beralasan karena rasnya, agamanya, kebangsaannya, keanggotaannya dalam kelompok sosial tertentu atau pandangan politiknya berada di luar negara asalnya, dan tidak dapat atau tidak mau memanfaatkan perlindungan negara asal mereka atau kembali ke negara tersebut karena takut akan penganiayaan³⁰.

Latar belakang terjadinya pengungsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pengungsian akibat bencana alam (*natural disaster*) dan pengungsian akibat perbuatan manusia (*man-made disaster*). Pengungsian yang disebabkan oleh bencana alam seperti: banjir, gempa bumi, gunung

²⁸ *Ibid.*, 5-6.

²⁹ "What is a refugee?", UNHCR, diakses 22 November 2021, <https://www.unhcr.org/what-is-a-refugee.html>.

³⁰ Zulkarnain, "Pengungsi Dalam Perspektif Hubungan Internasional", *Jurnal Populis* 2, no.4 (2017): 431.

meletus, kekeringan dan lain-lain. Sedangkan pengungsian akibat perbuatan manusia disebabkan oleh konflik bersenjata, perubahan sistem politik, penindasan kebebasan fundamental, pelanggaran hak asasi manusia dan lain-lain³¹. Dari kedua jenis pengungsi tersebut, yang diatur oleh Hukum Internasional sebagai Hukum Pengungsi (*Refugee Law*) adalah jenis yang kedua, sedangkan pengungsi akibat bencana alam tidak diatur dan dilindungi oleh Hukum Internasional³². Sumber utama Hukum Pengungsi Internasional adalah Konvensi Pengungsi 1951, Protokol 1967 dan Hukum Kebiasaan Internasional.

Dalam konteks penelitian ini, Kanada sebagai negara yang ikut menandatangani Konvensi Pengungsi 1951 dan Protokol 1967 wajib untuk melindungi para pengungsi, tak terkecuali pengungsi etno-religius Yazidi. Yazidi membutuhkan perlindungan dari Kanada karena genosida yang pernah dilakukan oleh ISIS terhadap kelompok mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka termasuk dalam jenis pengungsi karena bencana buatan manusia.

3. Etno-religius

Dalam artikel yang berjudul “*Withstanding psychological distress among internally displaced Yazidis in Iraq: 6 years after attack by the Islamic State of Iraq and the Levant*” disebutkan bahwa Yazidi adalah

³¹ *Ibid.*, 433.

³² Anon, “Perlindungan Pengungsi (Refugee) Menurut Hukum Internasional”, Koleksi Pusat Dokumentasi Elsam, (2014): 5, <https://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/10/Perlindungan-Pengungsi-Refugee-Menurut-Hukum-Internasional.pdf>.

salah satu kelompok etno-religius yang mayoritas menetap di Irak dan telah menjadi sasaran kebencian selama beberapa tahun³³. Etno-religius sendiri didefinisikan sebagai sebuah kelompok atau komunitas dimana identitas etnis dan agama mereka tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan kelompok³⁴.

Istilah dari “etno-religius” sendiri merupakan gabungan dari kata “etnis” dan “religi”. Istilah “etnis” menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dengan kesatuan lain berdasarkan akar budaya dan identitas, khususnya bahasa. Istilah “religi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan, atau agama.

Secara umum, etnis dan agama dapat dipisahkan, dimana suatu etnis bisa memiliki anggota yang menganut berbagai agama yang berbeda, dan suatu agama bisa dianut oleh berbagai macam etnis. Tetapi beda halnya dengan kelompok etno-religius, dimana dua hal tersebut yaitu etnis dan agama menjadi suatu identitas yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Yazidi merupakan kelompok etno-religius karena mereka tidak dapat memisahkan antara etnis dan

³³ Omar S. Rasheed, Lucia Lopez and Marisol Navas, “Withstanding psychological distress among internally displaced Yazidis in Iraq: 6 years after attack by the Islamic State of Iraq and the Levant”, *BMC Psychology* 262 (2022): 2, <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00973-8>.

³⁴ Raymond C. Taras and Rajat Ganguly, *Understanding Ethnic Conflict* (New York: Routledge, 2016), 3.

agama. Seorang Yazidi sudah pasti menganut paham Yazidisme, dan seorang yang menganut paham Yazidisme sudah pasti Yazidi.

4. Yazidi

Yazidi adalah minoritas kecil asli Mesopotamia yang disatukan oleh identitas etnis dan agama mereka. Kelompok ini berbicara menggunakan bahasa Kurmanji sebagai bahasa sehari-hari mereka. Mayoritas Yazidi tinggal di Irak Utara terutama di provinsi Nineveh, yang juga merupakan rumah bagi tempat-tempat suci dan tempat-tempat ziarah utama mereka. Kuil yang terletak di lembah gunung Lalish di distrik Shekhan, dianggap sebagai tempat yang paling suci oleh Yazidi hingga saat ini. Tempat tersebut merupakan rumah makam Syekh ‘Adi bin Musafir, salah satu tokoh dalam kepercayaan Yazidi. Kelompok Yazidi lainnya ditemukan di beberapa negara seperti: Armenia yang berjumlah sekitar 50.000 orang dan Georgia yang berjumlah sekitar 10.000 orang³⁵.

Yazidisme adalah kepercayaan yang menggabungkan banyak elemen dari agama-agama Ibrahim, tetapi merupakan agama yang berbeda. Tradisi keagamaan Yazidi memiliki beberapa kemiripan dengan agama-agama besar lainnya di daerah tersebut, seperti pembaptisan, ziarah, puasa, wudhu, sunat dan pengorbanan hewan³⁶. Yazidi percaya pada satu Tuhan, tetapi menurut kepercayaannya Tuhan memanifestasikan dirinya dalam tiga bentuk yang berbeda yaitu: 1) Melek Tawus, 2) seorang pemuda,

³⁵ Maisel, *Yezidis in the New Iraq*, 3.

³⁶ Anon, "Who, What, Why: Who are the Yazidis?", *BBC*, August 8, 2014, diakses pada 22 November 2021, <https://www.bbc.com/news/blogs-magazine-monitor-28686607>.

Sultan Ezi, 3) seorang lelaki tua, Syekh ‘Adi bin Musafir³⁷. Melek Tawus adalah malaikat yang menolak untuk membungkuk di depan Adam, menurut tradisi Yahudi, Kristen dan Islam dia diidentikan sebagai Setan. Yazidi percaya bahwa Melek Tawus bukanlah sumber kejahatan, tetapi malaikat yang paling penting dan bertanggung jawab atas dunia³⁸.

Kelompok Yazidi dikenal sangat tertutup tentang tradisi dan keyakinan agama mereka. Pernikahan masyarakat Yazidi bersifat endogami untuk menjaga kemurnian keyakinan, adat istiadat, dan keamanan kelompok. Jika seorang Yazidi menikahi seorang non-Yazidi, maka dianggap telah keluar dari Yazidi³⁹. Kelompok ini juga menetapkan aturan seseorang hanya bisa menjadi Yazidi jika terlahir dari kedua orangtua yang Yazidi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yazidi adalah kelompok minoritas yang tidak dapat memisahkan antara etnis dan agamanya.

B. Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri Marijke Breuning

Setelah peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dibahas mengenai teori mana yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teori *Foreign Policy Analysis* yang

³⁷ “Religion”, Yazidi Cultural Heritage, diakses 22 November 2021, <https://www.yazidiculturalheritage.com/religion/>.

³⁸ Christine Allison, “The Yazidis”, *Research Encyclopedia of Religion*, (2017): 5, <https://oxfordre.com/religion/view/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-254>.

³⁹ “Yazidism”, World History Encyclopedia, diakses 22 November 2021, <https://www.worldhistory.org/Yazidism/>.

ditulis oleh Marijke Breuning dalam bukunya *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*.

Tujuan dari analisis kebijakan luar negeri adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana keputusan kebijakan luar negeri dibuat. Hal ini diperoleh dari pertanyaan berikut seperti: mengapa pemimpin mengambil keputusan sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya, mengapa negara terlibat dalam perilaku pengambilan kebijakan luar negeri tertentu, dan menilai peluang dan kendala apa saja yang dihasilkan oleh sistem internasional terhadap kebijakan luar negeri yang telah diambil⁴⁰.

Dalam bukunya, Breuning menjelaskan bahwa dalam menganalisis kebijakan luar negeri terdapat tiga tingkat analisis (*level of analysis*) yaitu: individu, negara dan sistem. Ketiga level analisis ini memiliki fokus yang berbeda-beda yaitu: level pertama fokus atas pilihan dan membuat keputusan (*decisions*), level kedua fokus atas perilaku (*behaviors*) kebijakan luar negeri, dan level ketiga fokus atas hasil (*outcomes*) dari interaksi antar negara dalam dunia internasional⁴¹. Akan dijelaskan perbedaan antara *decisions*, *behaviors*, dan *outcomes* yaitu:

1. *Decisions* (keputusan) merupakan sebuah keputusan yang dibentuk berdasarkan pilihan (*option*) yang diinginkan. Pilihan datang dari beberapa kemungkinan, yang hasil akhirnya tidak pernah menjanjikan hal yang sama. Pembuat kebijakan akan memilih pilihan yang paling masuk akal, dimana pilihan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin

⁴⁰ Breuning, A Comparative Introduction, 16.

⁴¹ *Ibid*

dicapai sebaik mungkin. Keputusan yang diambil tersebut tentunya harus memperhatikan banyak hal, antara lain kepentingan nasional dan kondisi domestik yang ada serta posisi dan konstribusi negara di dunia internasional.

2. *Behaviors* (perilaku) merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Perilaku negara yang diterapkan pada kebijakan luar negeri mencerminkan tindakan langsung yang ditujukan untuk melindungi kepentingan nasional dalam mempengaruhi aktor di luar negara tersebut. Perilaku yang dilaksanakan oleh negara tidak hanya didasarkan pada keputusan yang disepakati bersama, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana aktor internasional lainnya bereaksi.
3. *Outcomes* (hasil) merupakan hasil yang diperoleh dari kebijakan luar negeri. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memahami bahwa keputusan dan perilaku dalam kebijakan luar negeri tidak hanya memengaruhi interaksi satu atau dua negara, tetapi banyak negara. Keputusan kebijakan luar negeri seringkali tidak mengarah pada hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan negara tidak dapat mengontrol bagaimana para pemimpin negara lain bereaksi dan berperilaku dalam menanggapi keputusan yang diambil.

Table 1.1 Levels of analysis and the study of foreign policy

<i>Level of Analysis</i>	<i>Foreign Policy Focus</i>
Individual	Options/Decisions
State	Behaviors
System	Outcomes

Gambar 2.1: *Level of analysis menurut Breuning*
Sumber: *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*⁴²

Setelah menjelaskan mengenai fokus kebijakan luar negeri, peneliti akan menjelaskan tiga level analisis yang berbeda-beda yaitu: level individu, level negara dan level sistem.

1. Level analisis individu berfokus kepada pemimpin suatu negara atau pengambil keputusan⁴³. Level ini menjelaskan bahwa kepribadian atau cara pandang mereka dapat mempengaruhi keputusan (*decision*) yang akan diambil. Sebelum membuat keputusan, pemimpin atau pengambil keputusan akan diberikan beberapa pilihan (*option*) dalam menanggapi suatu isu internasional. Pilihan yang diambil disebut sebagai keputusan dan hal tersebut harus dilaksanakan.
2. Level analisis negara berfokus pada faktor-faktor internal negara yang mempengaruhi perilaku negara itu dalam panggung global⁴⁴. Level ini menjelaskan tentang tindakan atau perilaku negara dalam mewujudkan suatu keputusannya tentang kebijakan luar negeri. Setelah keputusan

⁴² *Ibid.*, 12.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

diambil oleh pemimpin negara, maka selanjutnya dibutuhkan perilaku (*behavior*) dari negara untuk mewujudkan *decisions* yang telah dipilih sebelumnya.

3. Level analisis sistem berfokus pada hasil atau *outcome* dari keputusan dan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya⁴⁵. Level analisis ini dianggap sebagai level yang terluas dibandingkan dengan dua level analisis sebelumnya. Level ini menjelaskan bahwa hasil dari kebijakan luar negeri sangat tergantung pada interaksi negara-negara lain yang terpengaruh atau berkepentingan dengan kebijakan tersebut. Selain itu, *power* dari suatu negara dalam sistem internasional dapat menimbulkan reaksi ketika pemimpin mereka menjalankan kebijakan luar negerinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti percaya bahwa teori analisis kebijakan luar negeri versi Breuning adalah teori yang paling cocok untuk meneliti peristiwa ini.

⁴⁵ *Ibid.*, 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Analisis Kebijakan Kanada Dalam Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi”**, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku karya Albi dan Johan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁴⁶. Sedangkan menurut Creswell dikutip dari buku J.R. Raco yang berjudul **“Metode Penelitian Kualitatif”** mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral⁴⁷.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi atau menjawab pertanyaan “mengapa (why)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab dari masalah atau fenomena yang terjadi. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi. Dalam penelitian ini terdapat tiga

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV.Jejak, 2018), 7.

⁴⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 7.

faktor yang mempengaruhi kebijakan Kanada yaitu: faktor personalitas Justin Trudeau, faktor internal negara Kanada, dan faktor eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967.

B. Subjek dan Tingkat Analisa

Subjek penelitian ini adalah negara Kanada sebagai negara yang menerima pengungsi etno-religius Yazidi dan memukimkan kembali mereka pada tahun 2017. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat analisa menurut Mochtar Mas'ood. Terdapat lima tingkat analisa yang harus dipahami oleh peneliti yaitu: individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu *region*, dan sistem global⁴⁸.

1. Perilaku Individu

Tingkat analisa ini percaya bahwa fenomena hubungan internasional muncul akibat dari perilaku individu-individu yang saling berinteraksi di dalamnya. Untuk memahami hubungan internasional, peneliti diharuskan memahami sikap dan perilaku para tokoh utama pembuat keputusan, seperti kepala pemerintahan, menteri luar negeri, penasehat keamanan, dan lain sebagainya⁴⁹.

2. Perilaku Kelompok

Tingkat analisa ini percaya bahwa fenomena hubungan internasional bukan ditentukan oleh individu, tetapi dari kelompok kecil di berbagai negara. Untuk memahami hubungan internasional, peneliti diharuskan memahami perilaku kelompok-kelompok kecil seperti dewan penasehat

⁴⁸ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1990), 46.

⁴⁹ *Ibid*

keamanan, kabinet, organisasi, departemen, lembaga pemerintah, dan lain sebagainya yang terlibat dalam hubungan internasional⁵⁰.

3. Negara-Bangsa

Tingkat analisa ini percaya bahwa fenomena hubungan internasional bukan ditentukan oleh individu atau kelompok, tetapi dari perilaku negara-bangsa. Untuk memahami hubungan internasional, peneliti diharuskan mempelajari proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, seperti politik luar negeri suatu negara-bangsa⁵¹.

4. Pengelompokan Negara-Negara

Tingkat analisa ini percaya bahwa fenomena hubungan internasional bukan ditentukan oleh negara-bangsa secara sendiri-sendiri, tetapi dari interaksi antar negara yang membentuk pola dan pengelompokan. Untuk memahami hubungan internasional, peneliti diharuskan untuk memahami pengelompokan negara-negara seperti pengelompokan regional, aliansi, persekutuan ekonomi dan perdagangan, blok ideologi, pengelompokan dalam PBB, dan lain sebagainya⁵².

5. Sistem Internasional

Tingkat analisa ini percaya bahwa interaksi antara negara-bangsa di kancan internasional merupakan suatu sistem. Untuk memahami tingkat analisa tersebut, peneliti harus mempelajari sistem internasional yang

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid.*, 47.

⁵² *Ibid*

beranggotakan berbagai negara-bangsa untuk menjelaskan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat didalamnya⁵³.

Setelah memahami penjelasan di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan tingkat analisa individu, negara-bangsa, dan sistem internasional. Tingkat analisa tersebut dipilih karena dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kebijakan Kanada dalam penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi.

C. Teknik Pengumpulan Data

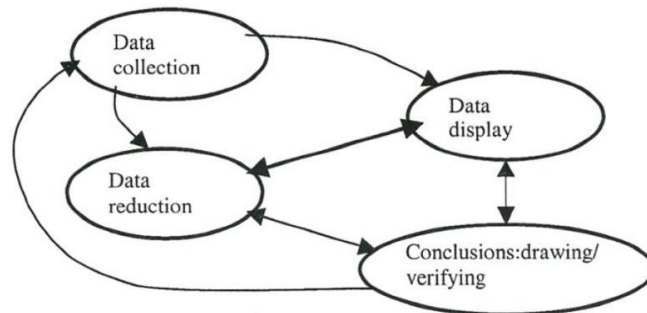
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis maupun dokumen yang berkaitan dengan topik pembahasan. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber seperti: artikel yang berjudul *Yazidi Resettlement in Canada, Resettling Yazidi Refugee Families in Calgary* dan lain-lain. Kemudian, surat kabar seperti: *The Globe and Mail, The Guardian, The Canadian Encyclopedia*, CBC dan lain-lain. Serta publikasi dan website pemerintah Kanada, UNHCR, Organisasi non-pemerintah dan lain-lain. Peneliti berharap melalui studi literatur ini dapat menolong mereka memperoleh data primer maupun sekunder.

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisa data tersebut terdapat tiga tahapan yaitu:

⁵³ *Ibid*

reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification).



Gambar 13.1b. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Gambar 3.1: Teknik analisa data menurut Miles dan Huberman

Sumber: *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*⁵⁴

1. Reduksi Data

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya akan melalui tahap reduksi data. Dalam tahapan ini peneliti bertugas untuk merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya⁵⁵. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk memilah data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁵⁵ *Ibid*

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data dengan tujuan data yang ditampilkan akan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penyajian data tersebut. Menurut Miles dan Huberman data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain penyajian data dengan bentuk teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, bagan, matrik, *chart*, dan lain sebagainya⁵⁶.

3. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap yang terakhir dilakukan peneliti dalam menganalisa data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang ditemukan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh selanjutnya akan diuji apakah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, jika didukung dengan hal tersebut maka kesimpulan tersebut terbukti dapat menjawab fokus penelitian.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian perlu diperiksa kredibilitasnya, agar data tersebut dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan secara ilmu pengetahuan. Subroto menjelaskan bahwa kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) data tersebut⁵⁷. Hal ini penting untuk dilakukan karena data yang valid ataupun tidak dapat berpengaruh terhadap

⁵⁶ *Ibid.*, 249.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 113.

suatu penelitian. Penelitian yang menampilkan data yang valid dan reliabel merupakan hasil penelitian yang baik.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti melakukan dua hal yaitu: meningkatkan ketekunan pengamatan dan menggunakan bahan referensi yang tepat. Sebagai cara untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan membaca referensi maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya⁵⁸. Langkah selanjutnya adalah penggunaan bahan referensi yang tepat, hal ini dapat meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Dalam laporan penelitian, data-data yang telah ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dapat lebih dipercaya⁵⁹.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di kota Surabaya. Dilakukannya penelitian ini di kota Surabaya karena metode pengumpulan data peneliti menggunakan studi literatur. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat di kota Surabaya, salah satunya bertempat di Koridor Co-working Space Siola. Saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19, peneliti mengunjungi fasilitas umum tersebut dengan tetap mematuhi protokol kebersihan yang ketat dan dalam jangka waktu tertentu. Sesuai anjuran pemerintah, sisa penelitian akan dilakukan sebagian besar di rumah untuk memutus mata rantai penularan

⁵⁸ Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D*, 272.

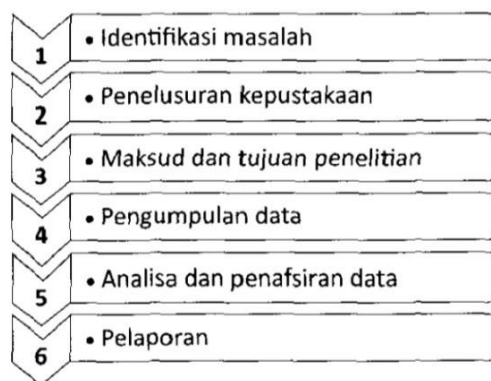
⁵⁹ *Ibid.*, 275.

COVID-19. Sedangkan waktu penelitian dimulai semenjak bulan Oktober 2020.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki enam tahap penelitian. Enam tahapan tersebut, mengikuti panduan dari John W. Creswell yang dikutip oleh J.R. Raco dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif.

Bagan 1. 6. Creswell dan Tahapan Penelitian Kualitatif



Gambar 3.2: Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Creswell

Sumber: Metode Penelitian Kualitatif⁶⁰

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang dianggap menarik dan layak untuk diteliti. Peneliti memilih membahas mengenai isu kebijakan Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi. Isu tersebut dianggap menarik dan layak untuk diteliti, karena peneliti ingin

⁶⁰ Raco, *Karakteristik dan Keunggulannya*, 19.

mempelajari lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kanada dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi.

2. Penelusuran Kepustakaan

Pada tahap ini, peneliti mencari berbagai bahan bacaan dan literatur yang membahas tentang topik yang akan diteliti. Peneliti juga mencari tahu apakah penelitian ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal-hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian-penelitian sebelumnya⁶¹.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Setelah mencari dan membaca berbagai literatur yang terkait, maka selanjutnya peneliti menentukan tujuan dan mengidentifikasi manfaat dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, manfaat dijelaskan melalui segi teoritis dan praktis

4. Pengumpulan Data

Tahapan keempat yaitu mengumpulkan berbagai data, baik data primer maupun data sekunder. Peneliti melakukan pengumpulan data ini secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat menggunakan data yang telah diperoleh untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

5. Analisa dan Penafsiran Data

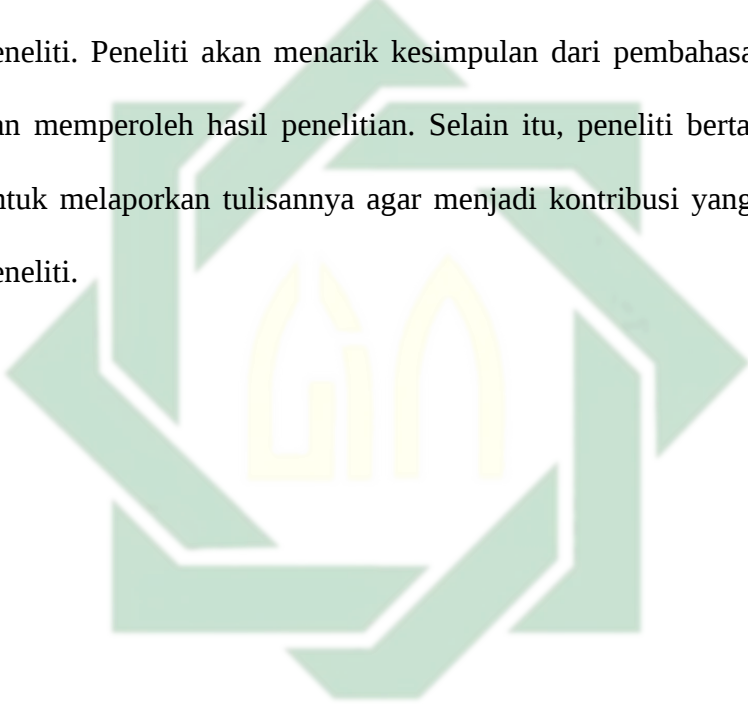
Pada tahap analisa data ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data dari

⁶¹ *Ibid*

Miles dan Huberman. Peneliti juga mendeskripsikan data tersebut secara sistematis dan rapi, hal ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini.

6. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menarik kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan memperoleh hasil penelitian. Selain itu, peneliti bertanggung jawab untuk melaporkan tulisannya agar menjadi kontribusi yang berguna bagi peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

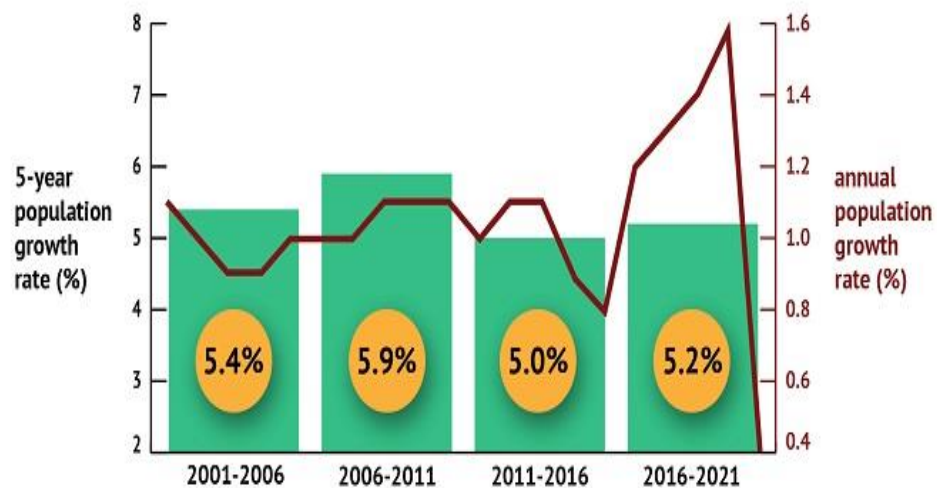
PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan beberapa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, analisis kebijakan Kanada dalam penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi. Temuan data tersebut akan dianalisis menggunakan teori yang telah disebutkan pada bab kerangka teoritik, yaitu *Foreign Policy Analysis* menurut Breuning.

Peneliti membagi bab ini menjadi lima sub-bab, yaitu sub-bab pertama membahas mengenai topik penelitian yang menjelaskan mengenai sejarah kedatangan pengungsi di Kanada. Kemudian, sub-bab kedua menjelaskan tentang kebijakan penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi di Kanada yaitu: program pemukiman kembali, bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah dan program reunifikasi keluarga Yazidi. Sub-bab ketiga membahas tentang keputusan atau *decision* apa yang diambil oleh Perdana Menteri Justin Trudeau dan faktor-faktor apa saja yang mendasari seorang pemimpin dalam membuat keputusan. Pada sub-bab keempat, peneliti akan membahas tentang faktor internal dalam negara Kanada yaitu: pengaruh pemilihan federal Kanada tahun 2015 dan komitmen terhadap Mosi tanggal 25 Oktober 2016. Sub-bab yang terakhir, membahas mengenai faktor eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967. Diharapkan penyusunan tersebut membuat penelitian ini lebih terorganisir dan komprehensif.

A. Sejarah Kedatangan Pengungsi ke Kanada

Pada tahun 2016, Populasi Kanada mencapai 35.151.728 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1.1%. Populasi negara tersebut telah tumbuh lima persen sejak sensus terakhir pada tahun 2011, yang saat itu mencapai 33,5 juta jiwa⁶². Tingkat pertumbuhan penduduk Kanada pada tahun 2016 hingga 2021 mencapai 5,2% (atau +1.840.253 orang) lebih besar dari sensus sebelumnya pada tahun 2011 hingga 2016 mencapai 5,0% (atau +1.675.040 orang).



Source: Census of Population, 2001 to 2021 (3901) and table 17-10-0009-01.

Gambar 4.1: Tingkat pertumbuhan populasi Kanada per lima tahun

Sumber: Statistics Canada⁶³

Kanada berhasil mempertahankan posisinya sebagai negara G7 dengan pertumbuhan tercepat dan menempati posisi ketujuh di antara negara-negara

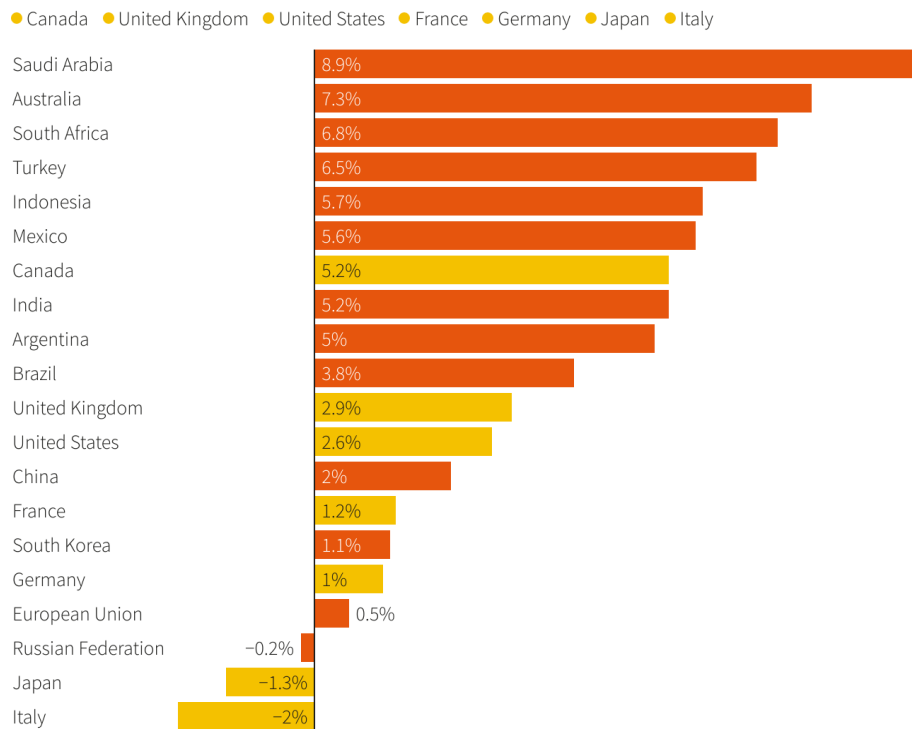
⁶² Eric Grenier, "Census 2016: Canada's population surpasses 35 million", *CBC*, February 08, 2017, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.cbc.ca/news/politics/grenier-2016-census-population-1.3970314>.

⁶³ "Canada tops G7 growth despite COVID", Statistics Canada, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www150.statcan.gc.ca/n1/daily-quotidien/220209/dq220209a-eng.htm>.

G20 pada tahun 2016-2021⁶⁴. Kelompok negara G7 terdiri dari Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, dan Jepang.

Population growth rates of G7, G20 countries

Canada's population is growing at the fastest pace in the G7 and ranks seventh in the G20, 2016-2021



Source: Statistics Canada, World Bank

Gambar 4.2: Tingkat pertumbuhan populasi negara G7 tahun 2016-2021

Sumber: Reuters⁶⁵

Pertumbuhan penduduk yang dialami oleh Kanada tidak lepas dari peran imigrasi yang terjadi di tiap tahunnya. Pertumbuhan populasi Kanada dari 2016 hingga 2021 sebagian besar disebabkan oleh imigrasi, terhitung hampir 80% dari penduduk baru itu berasal dari beberapa negara lain. Kedatangan

⁶⁴ Julie Gordon, "Canada's population surges from 2016-2021 on immigration official data", *Reuters*, February 9, 2022, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.reuters.com/world/americas/canadas-population-surges-2016-2021-immigration-official-data-2022-02-09/>.

⁶⁵ *Ibid*

para pengungsi di Kanada terjadi dalam beberapa gelombang. Gelombang pertama diawali pada tahun 1783 ketika Revolusi Amerika telah berakhir. Revolusi Amerika adalah pemberontakan yang terjadi antara tahun 1775-1783, dimana tiga belas koloni Inggris Raya di Amerika Utara berusaha melepaskan kekuasaan Inggris untuk mendirikan Amerika Serikat yang berdaulat⁶⁶. Akibat Revolusi Amerika membuat puluhan ribu Loyalis pergi ke Kanada, dimana pemerintah Inggris memberi mereka suaka dan menawarkan beberapa kompensasi atas kerugian harta benda dan pendapatan mereka⁶⁷.

Loyalis adalah mereka yang lahir atau tinggal di tiga belas koloni Amerika saat pecahnya revolusi. Mereka memberikan layanan substansial untuk tujuan kerajaan selama perang dan meninggalkan Amerika Serikat pada akhir perang⁶⁸. Pada tahun 1783 dan 1784, sekitar 30.000 Loyalis memutuskan datang ke Nova Scotia. Sebagian besar pengungsi menetap di dekat Sungai Saint John tempat yang sekarang disebut New Brunswick dan beberapa pengungsi lainnya tinggal di Lunenburg, Shelburne dan Digby⁶⁹. Pada tahun yang sama, sekitar 9.500 Loyalis datang ke wilayah yang sekarang disebut Quebec dan Ontario. Sekitar 2.000 Loyalis menetap di Provinsi Quebec dan sisanya berada di Ontario.

⁶⁶ Willard M. Wallace, "American Revolution", *Encyclopedia Britannica*, October 20, 2021, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.britannica.com/event/American-Revolution>.

⁶⁷ The Editors of Encyclopedia, "Loyalist", *Encyclopedia Britannica*, May 22, 2020, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.britannica.com/topic/loyalist>.

⁶⁸ Bruce G. Wilson, "Loyalists in Canada", *The Canadian Encyclopedia*, August 12, 2021, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/loyalists>.

⁶⁹ Ann Mackenzie, "A Short History Of The United Empire Loyalists", United Empire Loyalists Association of Canada, (2008): 3-4.

Gelombang kedua terjadi di antara tahun 1815-1850, Mayoritas pengungsi berasal dari Skotlandia, Polandia dan Irlandia. *Highland Clearance* menyebabkan banyak penduduk Skotlandia melarikan diri ke Kanada. *Highland Clearance* adalah pengusuran secara paksa penduduk *Highland* (dataran tinggi) yang terjadi dari sekitar tahun 1810 hingga 1820. Pengusuran paksa dilakukan dengan cara membakar tempat tinggal mereka untuk dialihfungsikan menjadi lahan peternakan domba⁷⁰. Antara tahun 1815-1870, terhitung lebih dari 170.000 orang yang telah migrasi ke Kanada dan sebagian besar menetap di Quebec dan Ontario, terutama di Lanark County⁷¹. Masyarakat Skotlandia didukung oleh pemerintah Inggris dan perusahaan swasta dalam upaya mereka untuk bermigrasi.

Pada tahun 1845-1849, terjadi kelaparan besar-besaran di Irlandia yang diakibatkan oleh kegagalan panen kentang dalam beberapa tahun terakhir. Kelaparan tersebut mengakibatkan kematian sekitar satu juta orang dan satu juta lainnya terpaksa meninggalkan tanah air mereka sebagai pengungsi⁷². Pada tahun 1847, Toronto kedatangan sekitar 38.560 pengungsi saat populasi kota tersebut hanya 20.000 orang⁷³. Setelah peristiwa tersebut, banyak pengungsi yang telah tersebar dan menetap di beberapa kota di Kanada seperti Quebec dan Ontario hingga saat ini. Pada tahun 1772, Rusia, Prusia, dan

⁷⁰ The Editors of Encyclopaedia, "Highland Clearances", *Britannica*, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.britannica.com/event/Highland-Clearances>.

⁷¹ Jacques Gagne, "Scottish Quebecers of the 18th & 19th Centuries", *Genealogy Ensemble*, June 12, 2022, diakses pada 28 Juli 2022, <https://genealogyensemble.com/2022/06/12/scottish-quebecers-of-the-18th-19th-centuries/>.

⁷² History Editors, "Irish Potato Famine", *History*, October 17, 2017, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.history.com/topics/immigration/irish-potato-famine>.

⁷³ "Great Famine History", Canada Ireland Foundation, diakses 24 Mei 2022, <https://www.canadairlandfoundation.com/great-famine-history/>.

Austria mulai membagi wilayah Persemakmuran Polandia-Lithuania. Hal ini mengakibatkan jutaan orang Polandia melarikan diri dari tempat asalnya dan bermigrasi di beberapa wilayah Eropa atau Amerika⁷⁴. Salah satu negara yang dituju adalah Kanada, gelombang pertama imigran Polandia tiba pada tahun 1858. Mereka berasal dari wilayah Kashub di Polandia utara yang kemudian menetap di wilayah Renfrew di Ontario timur khususnya di kota Wilno, yang diakui sebagai pemukiman Polandia tertua di Kanada⁷⁵. Pada tahun 1872, sekitar 52 keluarga Polandia lainnya telah menetap di kota Berlin (sekarang Kitchener).

Gelombang ketiga diawali setelah Perang Dunia pertama, dimana Ukraina berjuang untuk kemerdekaan negaranya. Pada tahun 1919, Ukraina mengalami invasi, pendudukan dan pembentukan Republik Sosialis Soviet Ukraina yang mengakibatkan gejolak sosial dan ekonomi di negara tersebut. Ribuan orang Ukraina berusaha melarikan diri ke Kanada untuk mencari perlindungan dari penindasan agama dan politik akibat perang saudara⁷⁶.

Gelombang keempat, Kanada mulai kedatangan pengungsi dari beberapa negara di Asia tidak hanya berasal dari Eropa ataupun Amerika. Pada tahun 1955, Kanada berjanji akan memukimkan kembali sekitar 100 orang Palestina yang terusir dari tempat tinggal mereka akibat perang antara Israel dan Arab tahun 1948. Selain Palestina, Kanada mulai melonggarkan pembatasan

⁷⁴ D.H.Avery and J.K.Fedorowicz, *The Poles In Canada* (Ottawa: Canada's Ethnic Groups, 1982), 4.

⁷⁵ Benedykt Heydenkorn, "Polish Canadians", *The Canadian Encyclopedia*, July 31, 2019, diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/poles>.

⁷⁶ "Canada: A History Of Refugee", Government of Canada, diakses 24 Mei 2022, <https://www.canada.ca/en/immigration-refugees-citizenship/services/refugees/history.html>.

imigrasi Cina pada tahun 1947. Pada tahun-tahun berikutnya, pengungsi Cina tiba di Kanada setelah melarikan diri dari kekeraasan Revolusi kebudayaan yang dilakukan oleh pemimpin Komunis Mao Zedong⁷⁷. Berbeda dengan kondisi pengungsi sebelumnya, pengungsi Hongaria mendapatkan program khusus berupa transportasi gratis dari pemerintah Kanada. Program tersebut mengakibatkan sekitar 37.000 orang Hongaria datang ke Kanada untuk mencari perlindungan dari Soviet⁷⁸.

Gelombang kelima terjadi pada awal tahun 1970, saat itu Kanada mulai menerima pengungsi dari berbagai negara. Kedatangan pengungsi tersebut membuat Kanada dikenal sebagai negara yang multikultural dan ramah terhadap pendatang baru. Hal ini dibuktikan pada tahun 1970an, pemerintah Kanada memukimkan kembali sekitar 7.069 pengungsi yang berasal dari Uganda dan 50.000 pengungsi dari Indocina. Pada tahun 2010, Kanada telah memukimkan kembali atau memberikan suaka kepada pengungsi lebih dari 140 negara⁷⁹. Salah satunya adalah kedatangan pengungsi Yazidi ke Kanada pada tahun 2017.

B. Kebijakan Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi di Kanada

1. Program Pemukiman Kembali (Resettlement Program)

Kanada memiliki dua jenis program pengungsi yaitu: *In-Canada Asylum Program* (ICAP) dan *Refugee and Humanitarian Resettlement Program* (RHRP). Pemukiman kembali atau resettlement menjadi ciri

⁷⁷ Mina Mir, Nitasha Syed and Kalkidan Alemayehu, "Seven Decades of Refugee Protection in Canada: 1950-2020", UNHCR, (2020): 2.

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid.*, 18.

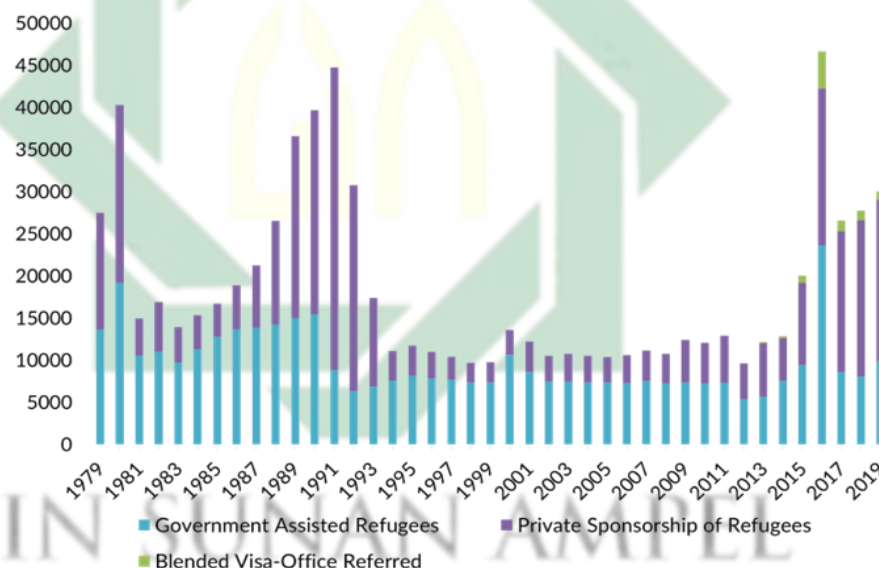
husus dalam program pengungsi Kanada. Sejak tahun 1979, lebih dari 770.000 pengungsi telah dimukimkan kembali ke Kanada. Pada tahun 1986, Kanada mendapatkan penghargaan Medali Nansen dari UNHCR berkat upayanya dalam memukimkan kembali pengungsi Indocina yang berjumlah sekitar 40.271. Selain itu, pada tahun 2016 Kanada kembali mendapatkan pujian dari UNHCR karena telah memukimkan kembali 46.700 pengungsi. Angka tersebut menjadi jumlah terbesar pengungsi yang dimukimkan kembali ke Kanada sejak implementasi Undang-Undang Imigrasi 1976⁸⁰.

Program pemukiman kembali Kanada dikelola oleh *Immigration, Refugees and Citizenship Canada* (IRCC). Tujuan dari program pengungsi Kanada adalah untuk menyelamatkan nyawa, menawarkan perlindungan kepada pengungsi dan orang teraniaya, memenuhi kewajiban hukum internasional Kanada sehubungan dengan pengungsi, dan menanggapi krisis internasional dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan pemukiman kembali. Sejak tahun 2002, dengan diberlakukannya *the Immigration and Refugee Protection Act* (IRPA), Kanada telah menekankan prinsip-prinsip dalam pemukiman kembali pengungsi seperti:

- Pergeseran ke arah perlindungan daripada kemampuan untuk membangun dengan sukses

⁸⁰ “Canada’s 2016 Record High Level of Resettlement Praised by UNHCR”, UNHCR Canada, diakses 07 Oktober 2022, <https://www.unhcr.ca/news/canadas-2016-record-high-level-resettlement-praised-unhcr/>.

- Perencanaan jangka panjang
- Pemrosesan kelompok jika memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pemukiman kembali kelompok yang sama
- Reunifikasi keluarga yang cepat
- Percepatan pemrosesan kasus perlindungan yang mendesak dan rentan
- Menyeimbangkan inklusivitas dengan manajemen yang efektif melalui hubungan yang lebih dekat dengan mitra⁸¹



Gambar 4.3: Jumlah Pengungsi yang Dimukimkan Kembali di Kanada oleh Program Pemukiman Kembali tahun 1979-2019
Sumber: Migration Policy Institute⁸²

Saat ini, Kanada memiliki tiga program pemukiman kembali yang berbeda-beda yaitu: Program *Government-Assisted Refugees* (GAR),

⁸¹ Government of Canada, “UNHCR Resettlement Handbook: Country Chapter - Canada”, UNHCR, (2018): 3.

⁸² Ian Van Haren, “Canada’s Private Sponsorship Model Represents a Complementary Pathway for Refugee Resettlement”, *Migration Policy Institute*, July 09, 2021, diakses pada 07 Oktober 2022, <https://www.migrationpolicy.org/article/canada-private-sponsorship-model-refugee-resettlement>.

program *Private Sponsorship of Refugees* (PSR), dan program *Blended Visa-Office Referred* (BVOR)⁸³. GAR merupakan program pemukiman kembali yang didukung oleh pemerintah Kanada dengan jangka waktu selama satu tahun sejak tanggal kedatangan mereka. Selanjutnya, PSR adalah program pemukiman kembali yang didukung oleh sekelompok penduduk Kanada atau organisasi swasta dengan memberikan bantuan pemukiman dan keuangan selama satu tahun sejak tanggal kedatangan mereka. Yang terakhir, BVOR merupakan program pemukiman kembali yang biayanya dibagi antara sponsor swasta dan pemerintah Kanada, dengan masing-masing pihak tersebut memberikan dukungan selama enam bulan. Program tersebut baru dibuat pada tahun 2013, sedangkan program GAR dan PSR telah didirikan sejak tahun 1979.



Gambar 4.4: Pernyataan Resmi Perdana Menteri Justin Trudeau Terkait Pemukiman Kembali Yazidi di Kanada
Sumber: Official Twitter Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau⁸⁴

⁸³ “Refugee resettlement to Canada”, UNHCR Canada, diakses 07 Oktober 2022, <https://www.unhcr.ca/in-canada/unhcr-role-resettlement/refugee-resettlement-canada/>.

⁸⁴ Justin Trudeau (@JustinTrudeau), Pernyataan Resmi Perdana Menteri Kanada Terkait Pemukiman Kembali Yazidi di Kanada, diakses 09 Januari 2023, <https://twitter.com/JustinTrudeau/status/834193987049242624>.

Pada tanggal 21 Februari 2017, pemerintah Kanada mengumumkan akan memukimkan kembali 1.200 pengungsi etno-religius Yazidi pada akhir tahun 2017 di bawah program *Survivors of Daesh*. Pengumuman tersebut dikeluarkan tepat empat bulan setelah *House of Commons* dengan suara bulat menyetujui mosi pemerintah Kanada untuk memberikan perlindungan kepada para perempuan dan anak perempuan Yazidi yang melarikan diri dari genosida. Dalam program ini, Kanada bekerjasama dengan Pemerintah Irak, IOM, UNHCR dan Yazda untuk mengidentifikasi pengungsi Yazidi yang berada di dalam maupun di luar Irak. Selain 1.200 pengungsi yang akan dibantu oleh pemerintah, Kanada juga memfasilitasi sponsor secara pribadi bagi pengungsi Yazidi⁸⁵.

Menurut data pemerintah, ada sekitar 650 pengungsi Yazidi yang telah dimukimkan kembali sejak bulan Februari hingga Oktober 2017. Mayoritas pengungsi tersebut menetap di Winnipeg, London, Toronto dan Calgary.

⁸⁵ Tery Pedwell, "Canada to receive 1,200 Yazidi refugees in 2017", *Global News*, February 21, 2017, diakses pada 07 Oktober 2022, <https://globalnews.ca/news/3264100/canada-yazidi-refugees-2017/>.

Table 1: Yazidi Arrivals, Canada 2017 to September 2018

	2017	Jan - Sep 2018	Total
Alberta total	210	75	295
Calgary	180	50	245
Lethbridge	25	25	50
Manitoba total	220	115	355
Winnipeg	220	115	355
Ontario total	370	175	550
London	160	115	275
Toronto	185	60	245
Grand Total	810	370	1,215

Gambar 4.5: Jumlah kedatangan pengungsi Yazidi ke Kanada pada tahun 2017 hingga September 2018

Sumber: Yazidi Resettlement in Canada-Final Report 2018⁸⁶

Winnipeg menempati posisi pertama sebagai kota yang paling banyak menerima pengungsi Yazidi dengan jumlah 355 jiwa. Selanjutnya, London menempati posisi kedua dengan jumlah 275 jiwa. Kedua kota tersebut menjadi tujuan yang paling banyak diminati karena populasi Yazidi terbesar berada di dua kota ini. Menurut data pemerintah, pada tahun 2015 terdapat sekitar 1.500 Yazidi yang telah tinggal di Kanada dengan jumlah terbesar menetap di Winnipeg dan London. Sedangkan, Toronto dan Calgary menjadi pilihan karena memiliki ketersediaan dalam layanan pemukiman kembali. Selain itu, beberapa kota lain juga menjadi tujuan meskipun jumlahnya lebih sedikit seperti: Lethbridge, Vancouver, Hamilton, Peterborough, dan Montreal⁸⁷.

Kanada berjanji akan memenuhi targetnya untuk memukimkan kembali 1.200 pengungsi Yazidi pada akhir 2017, tetapi baru dapat

⁸⁶ Lori Wilkinson dkk, "Yazidi Resettlement in Canada-Final Report 2018", University of Manitoba, (2019): 13.

⁸⁷ *Ibid*

tercapai pada bulan September 2018. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 25 September 2017, pemerintah daerah Kurdistan mengadakan referendum kemerdekaan dan pemerintahan Irak sangat menentang referendum tersebut. Dalam beberapa minggu setelah referendum, Irak mengirimkan pasukan ke daerah yang disengketakan oleh pemerintah Irak dan *The Kurdistan Regional Government* (KRG) mengakibatkan terjadi bentrokan antara kedua belah pihak. Ketegangan tersebut agak berkurang pada bulan Maret 2018 karena terjadinya negosiasi yang dilakukan antara pemerintah Irak dan Kurdistan⁸⁸. Kejadian tersebut membuat kondisi negara Irak tidak stabil, sehingga terjadi beberapa kendala dalam proses pemukiman kembali pengungsi Yazidi.

Semua pengungsi Yazidi yang dibantu oleh pemerintah menerima layanan pemukiman baik sebelum maupun sesudah kedatangan mereka di Kanada. Para petugas dan dokter *International Organization for Migration* (IOM) mengidentifikasi kebutuhan medis dan pemukiman kembali semua pengungsi Yazidi sebelum keberangkatan mereka untuk diberikan kepada organisasi penyedia layanan di Kanada. Selain itu, mereka juga menerima dukungan keuangan dan layanan pemukiman kembali yang mencakup layanan bahasa, pekerjaan, perumahan dan kesehatan mental setelah kedatangan mereka di Kanada. Menurut data pada tanggal 31 Januari 2021, Kanada telah menerima lebih dari 1.200 pengungsi Yazidi yang

⁸⁸ Hugh Kennedy dkk, "Iraq", *Encyclopedia Britannica*, November 7, 2022, diakses pada 10 November 2022, <https://www.britannica.com/place/Iraq>.

terdiri dari 1.149 orang yang dibantu pemerintah dan 94 orang disponsori secara pribadi.

2. Bekerjasama dengan Non-Governmental Organization (NGO)

Mayoritas pengungsi Yazidi yang dimukimkan kembali di Kanada datang melalui program GAR dan sisanya melalui program PSR. Dalam program GAR dan PSR, IRCC bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah dalam setiap kota seperti: *Calgary Catholic Immigration Society* (CCIS), *London Cross Cultural Learner Centre* (LCCLC), *Jewish Immigrant Aid Services* (JIAS), *Canadian Yazidi Association* dan *Operation Ezra*.

a. Calgary Catholic Immigration Society (CCIS)

CCIS adalah organisasi yang menyediakan layanan pemukiman dan integrasi untuk semua imigran dan pengungsi di South Alberta. Organisasi ini bekerjasama dengan IRCC dalam program pemukiman kembali para pengungsi Yazidi di Calgary. CCIS memiliki beberapa pelayanan yang telah disediakan seperti: penilaian kesehatan pada saat kedatangan, dukungan kesehatan mental, kelas bahasa Inggris dengan fasilitas tempat penitipan anak, kelas komputer, penerjemah bahasa, perumahan dan sewa, pendaftaran sekolah dan lain-lain⁸⁹.

Community Connections for Newcomers Program (CCNP) menjadi salah satu program yang terbukti berhasil dalam memukimkan kembali pengungsi Yazidi di Calgary. Program tersebut berusaha mencocokkan

⁸⁹ Pallavi Banerjee dkk, "Resettling Yazidi Refugee Families in Calgary by Calgary Catholic Immigration Society (CCIS): A Home Assessment Qualitative Report 2020-21", University of Calgary, (2022): 14.

setiap keluarga Yazidi dengan keluarga Kanada untuk meningkatkan pengalaman pemukiman kembali dan integrasi bagi pendatang baru⁹⁰. Keluarga Kanada atau yang disebut *Family Host* berupaya membantu Yazidi dalam beberapa hal seperti: menjadwalkan janji temu dengan dokter, membantu mereka berbelanja makanan dan berlatih bahasa Inggris bersama mereka.

Pada tahun 2019, CCIS memulai proyek pertanian bernama *Land of Dreams* yang terletak di Calgary bagian tenggara. Dalam program ini, sekitar enam perempuan Yazidi yang bekerja sebagai petani dan merawat sebidang tanah di area tersebut. Orang-orang Yazidi dulunya tinggal di daerah non-metropolis dan mayoritas penduduknya mencari nafkah melalui pertanian. Setelah bermukim kembali di kota Calgary, mereka merasa terpisah dari masyarakat umum Kanada. Program *Land of Dreams* diharapkan bisa membuat pengungsi Yazidi merasa aman dan akrab dengan lingkungan ini⁹¹.

b. London Cross Cultural Learner Centre (LCCLC)

LCCLC adalah sebuah organisasi yang hadir untuk memberikan layanan dan dukungan integrasi kepada pendatang baru dan untuk mempromosikan kesadaran dan pemahaman antar budaya. Organisasi tersebut didanai oleh IRCC untuk memberikan layanan pemukiman kembali bagi pengungsi Yazidi di London. LCCLC telah menyediakan berbagai layanan untuk mendukung integrasi awal seperti: akomodasi

⁹⁰ *Ibid.*, 56.

⁹¹ *Ibid.*, 62.

jangka pendek, akomodasi permanen, memfasilitasi dokumen yang dibutuhkan, dukungan keterampilan hidup, akses untuk informasi, sesi orientasi dan pendidikan, akses untuk perawatan medis, akses untuk konseling dan mencocokkan keluarga Yazidi dengan relawan di masyarakat⁹².

Dalam layanan kesehatan mental, LCCLC bekerjasama dengan *Canadian Mental Health Association* dalam membentuk kelompok stabilisasi untuk perempuan Yazidi. Kelompok tersebut berfokus untuk membina rasa memiliki, koneksi, kepercayaan dan kohesi sosial, serta mendukung perempuan dalam mempelajari strategi penanggulangan untuk proses pemukiman kembali mereka. Selain itu, LCCLC juga bekerjasama dengan *Merrymount Family Support and Crisis Centre*, untuk berkolaborasi dalam kelompok terapi seni untuk anak-anak Yazidi⁹³.

c. *Jewish Immigrant Aid Services (JIAS)*

JIAS Toronto adalah agen layanan sosial Yahudi di Kanada yang menyediakan layanan pemukiman bagi para imigran dan pengungsi seluruh dunia. Organisasi tersebut berdiri pada tahun 1922 dengan tujuan membantu pengungsi Yahudi yang datang ke Kanada⁹⁴. Saat ini, JIAS bekerjasama dengan IRCC untuk membantu memukimkan kembali pengungsi Yazidi di Toronto.

⁹² Anon, "Yazidi Resettlement in London", London Cross Cultural Learner Centre, 3.

⁹³ *Ibid.*, 4.

⁹⁴ "Who We Are", Jewish Immigrant Aid Services, diakses 21 Desember 2022, <https://jiastoronto.org/who-we-are/>.

Bantuan yang diberikan kepada Yazidi berupa: merekrut juru bahasa, memberikan dukungan kesehatan mental, mengembangkan pelatihan melek huruf dan keterampilan hidup, mencocokkan relawan dengan klien Yazidi, dan memberikan pelatihan kepekaan budaya kepada para relawan dan staf⁹⁵.

d. *Canadian Yazidi Association*

Canadian Yazidi Association adalah organisasi yang dirancang untuk mendukung komunitas Yazidi dan menciptakan kesadaran lokal dan global tentang penderitaan Yazidi. Organisasi ini bekerjasama dengan pemerintah untuk mendukung program pemukiman kembali dan layanan untuk penyintas Yazidi khususnya perempuan dan anak-anak Yazidi. Program pemukiman kembali berfokus pada pemulihan trauma dan psikologis, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan mata pencaharian dan reintegrasi masyarakat⁹⁶.

Selain program di atas, *Canadian Yazidi Association* memiliki program kelas *English as an Additional Language* (EAL), sepak bola dan *The Healing Farm*. Program *The Healing Farm*, dimulai pada tahun 2018 dengan lahan seluas setengah hektar yang disumbangkan oleh komite *Operation Ezra*. Saat ini, komunitas Yazidi mengelola sekitar 10 hektar lahan di St. Francois Xavier, Manitoba dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga Yazidi di Winnipeg dan sisanya

⁹⁵ “JIAS’s Response to the Yazidi Refugee Crisis”, Jewish Immigrant Aid Services , diakses 21 Desember 2022, <https://jiastoronto.org/yazidid/>.

⁹⁶ “Our Mission & Purpose”, Canadian Yazidi Association, diakses pada 22 Desember 2022, <https://canadianyazidiassociation.com/about-us>.

dijual di pasar petani atau disumbangkan ke *Winnipeg Harvest*. Uang yang diperoleh dari pasar akan digunakan untuk perbaikan pagar, pembelian pupuk dan peralatan serta membayar perbaikan mobil van. Program ini juga menjadi terapi untuk pengungsi perempuan Yazidi yang mungkin mengalami kekerasan sebelum kedatangan mereka ke Kanada⁹⁷.

e. *Operation Ezra*

Operation Ezra adalah sebuah koalisi organisasi multi-agama yang dipimpin oleh komunitas Yahudi sejak tahun 2015. Organisasi tersebut memiliki dua tujuan utama yaitu: meningkatkan kesadaran umum akan penderitaan Yazidi dalam komunitas secara luas dan mensponsori sebanyak mungkin pengungsi Yazidi ke Winnipeg secara pribadi⁹⁸.

Selain itu, *Operation Ezra* telah menyediakan beberapa layanan untuk keberhasilan integrasi pengungsi Yazidi seperti: melengkapi dan menyiapkan rumah dengan barang-barang yang disumbangkan dari donor swasta, menyambut keluarga baru dan membantu dengan semua dokumen yang diperlukan di Kanada, membantu dengan transportasi umum, mencari profesional medis dan menemani pengungsi ke semua

⁹⁷ Andrea Geary, "Healing through Growing: Second year of farm project for Yazidi refugees", *Winnipeg Free Press*, May 15, 2020, diakses pada 22 Desember 2022, <https://www.winnipegfreepress.com/our-communities/headliner/2020/05/15/healing-through-growing>.

⁹⁸ "Operation Ezra", Jewish Federation of Winnipeg, diakses 22 Desember 2022, <https://www.jewishwinnipeg.org/community-relations/operation-ezra>.

janji temu mereka, mendaftarkan anak ke sekolah, mengikuti program EAL dan membantu mencari pekerjaan⁹⁹.

Pada tahun 2022, *Operation Ezra* dan *Canadian Yazidi Association* bekerja sama membentuk sebuah program yang bernama *The Healing Cleaning*. Program tersebut bertujuan untuk memperluas keterampilan, menyediakan lapangan pekerjaan yang aman dan membantu Yazidi di Winnipeg menjadi lebih mandiri secara finansial. Selain itu, mereka juga mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain bukan hanya anggota komunitas Yazidi saja¹⁰⁰.

3. Program Reunifikasi Keluarga Yazidi

Kanada berhasil memukimkan kembali pengungsi Yazidi sekitar 1.200 orang pada tahun 2018. Meskipun begitu, banyak pengungsi yang harus meninggalkan anggota keluarganya di kamp pengungsian Irak. Pengungsi Yazidi berharap bisa dipertemukan kembali dengan keluarga mereka yang berada di Irak karena tujuan utama dalam pemukiman kembali adalah integrasi. Masyarakat Yazidi menganggap integrasi tidak akan tercapai jika mereka tidak dipertemukan kembali dengan anggota keluarganya.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kanada mengumumkan kebijakan baru untuk membantu lebih banyak orang Yazidi dan penyintas Daesh lainnya

⁹⁹ “Standing Committee on Citizenship and Immigration Number 083”, House of Commons Canada, diakses 22 Desember 2022, <https://www.ourcommons.ca/DocumentViewer/en/42-1/CIMM/meeting-83/evidence>.

¹⁰⁰ Cierra Bettens, “Pathway to healing: Non-profit provides safe, meaningful employment for Yazidi refugees”, *Winnipeg Free Press*, August 22, 2022, diakses pada 22 Desember 2022, <https://www.winnipegfreepress.com/arts-and-life/life/2022/08/22/pathway-to-healing>.

bersatu kembali dengan keluarga mereka di Kanada¹⁰¹. Kebijakan ini berencana untuk menyatukan kembali anggota keluarga mereka, seperti saudara kandung, kakek, nenek, bibi dan paman. Kebijakan tersebut juga diharapkan dapat membantu pengungsi Yazidi yang telah dimukimkan kembali berintegrasi dengan baik di lingkungan baru mereka.

C. Faktor Personalitas Justin Trudeau dibalik Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi ke Kanada

Kebijakan yang dikeluarkan oleh seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dari faktor personalitas pemimpin tersebut. Faktor personalitas tersebut dapat berupa latar belakang keluarganya, riwayat pendidikannya, pekerjaannya, pengalaman hidupnya, pengaruh partainya dan lain sebagainya. Kebijakan penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi yang dilakukan Kanada, tidak terlepas dari personalitas Justin Trudeau sebagai salah satu faktor dalam memutuskan keputusan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi personalitas Trudeau selaku Perdana Menteri Kanada dalam mengeluarkan kebijakan tersebut.

1. Gaya Kepemimpinan Aktif-Positif

Dalam buku yang berjudul *Foreign Policy Analysis* karya Marijke Breuning, menjelaskan bahwa terdapat empat tipe personalitas seorang pemimpin dalam memutuskan kebijakan luar negerinya. Empat tipe tersebut adalah aktif-positif, aktif-negatif, pasif-positif dan pasif-negatif.

¹⁰¹ “Canada expands efforts to welcome more Yazidi refugees and other survivors of Daesh”, Government of Canada, diakses 23 Desember 2022, <https://www.canada.ca/en/immigration-refugees-citizenship/news/2021/03/canada-expands-efforts-to-welcome-more-yazidi-refugees-and-other-survivors-of-daesh.html>.

Tipe aktif-positif adalah pemimpin yang mengerahkan banyak tenaganya untuk memperoleh banyak kepuasan dari pekerjaannya¹⁰². Justin Trudeau termasuk dalam tipe pemimpin tersebut, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kebijakan yang diputuskan selama menjabat sebagai Perdana Menteri Kanada.

Trudeau dikenal aktif membangun citra baru Kanada baik dalam negeri maupun internasional, hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Perdana Menteri sebelumnya. Dalam kepemimpinannya, Kanada bergabung dalam *The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific* (CPTPP) pada 30 Desember 2018. Perjanjian tersebut berisi perjanjian perdagangan bebas antara Kanada dan sepuluh negara lainnya di kawasan Asia-Pasifik yaitu: Australia, Brunei, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura dan Vietnam¹⁰³. CPTPP memberikan beberapa dampak positif untuk Kanada seperti: menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat hubungan ekonomi dan memberikan akses istimewa ke pasar-pasar utama di Asia dan Amerika Latin¹⁰⁴.

Pada Oktober 2018, parlemen Kanada telah mengesahkan undang-undang yang melegalkan penggunaan ganja non-medis oleh orang dewasa.

Selain itu dalam undang-undang tersebut, melegalkan juga pembelian

¹⁰² Breuning, *Policy Analysis*, 39.

¹⁰³ "About the Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership", Government of Canada, diakses 11 Agustus 2022, https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/background-document_information.aspx?lang=eng.

¹⁰⁴ "CPTPP explained", Government of Canada, diakses 11 Agustus 2022, https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/cptpp_explained-ptpgp_apercu.aspx?lang=eng.

ganja dan kepemilikannya. Undang-undang ini berasal dari janji kampanye Trudeau untuk menjauhkan ganja dari anak di bawah umur dan mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh penjahat¹⁰⁵. Selain itu, dia juga berjanji akan menerapkan kesetaraan gender dalam membentuk kabinetnya. Trudeau menunjuk kabinetnya yang berisi 15 Menteri perempuan dan 15 Menteri laki-laki yang akan dilantik pada 4 November 2015. Hal ini merupakan sejarah Kanada untuk pertama kalinya memiliki kabinet yang seimbang antara perempuan dan laki-laki¹⁰⁶. Selain dalam kabinet, untuk pertama kalinya pada akhir tahun 2020 tercapai kesetaraan gender di Senat yang berisi 47 Senator perempuan dan 47 Senator laki-laki¹⁰⁷.

Pada masa pemerintahan Trudeau, Kanada mengalami pergeseran dalam kebijakan luar negeri yang sebelumnya hard power menjadi soft power. Pergeseran tersebut menyebabkan adanya perubahan yang dapat meningkatkan peran Kanada dalam kancah internasional. Pada tahun 2011, Kanada memilih menarik diri dari Protokol Kyoto yang dirancang untuk mengatasi perubahan iklim dengan menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca. Saat ini, Kanada berkomitmen untuk menjadi pemimpin global dalam menangani perubahan iklim. Hal ini dibuktikan dengan,

¹⁰⁵ Anon, "Canada legalises recreational cannabis use", *BBC*, June 20, 2018, diakses pada 11 Agustus 2022, <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-44543286>.

¹⁰⁶ Jessica Murphy, "Trudeau gives Canada first cabinet with equal number of men and women", *The Guardian*, November 04, 2015, diakses pada 11 Agustus 2022, <https://www.theguardian.com/world/2015/nov/04/canada-cabinet-gender-diversity-justin-trudeau>.

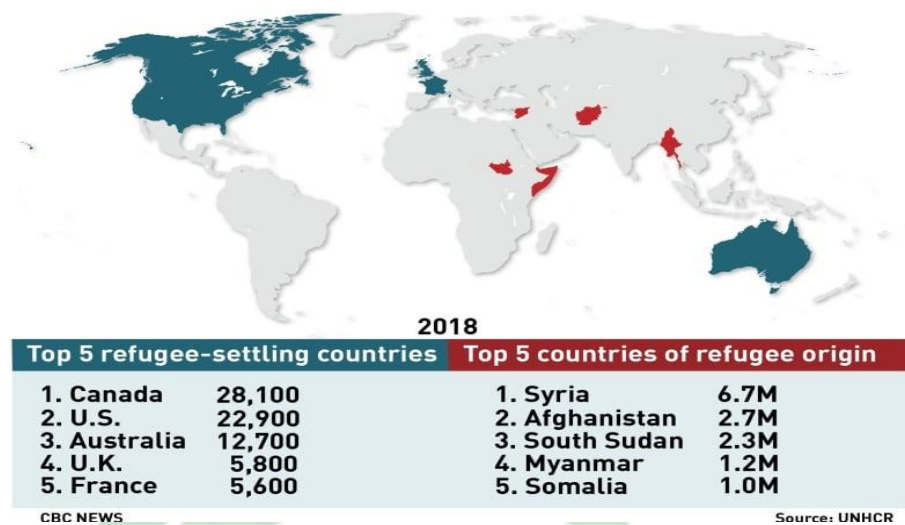
¹⁰⁷ Anon, "The Canadian Senate briefly reached gender parity - here's why it matters", *The Conversation*, March 3, 2021, diakses pada 11 Agustus 2022, <https://theconversation.com/the-canadian-senate-briefly-reached-gender-parity-heres-why-it-matters-153525>.

penandatanganan Perjanjian Paris pada tahun 2015 untuk membantu negara-negara berkembang memerangi perubahan iklim¹⁰⁸. Pemerintah Trudeau juga mendorong provinsi-provinsi untuk menerapkan langkah-langkah pengurangan emisi gas kaca. Pada tahun 2019, pajak karbon federal mulai berlaku di Saskatchewan, Manitoba, Ontario dan New Brunswick karena pemerintah provinsi tersebut belum membuat rencana penetapan harga karbon mereka sendiri.

Selain itu pada tahun 2018, Kanada berhasil mengalahkan Amerika Serikat dari posisinya sebagai pemimpin dalam memukimkan kembali orang-orang yang melarikan diri dari perang, penganiayaan, dan konflik. Menurut laporan UNHCR, Kanada menerima 28.100 dari 92.400 pengungsi yang dimukimkan kembali di 25 negara selama tahun 2018. Amerika Serikat menempati posisi kedua dengan 22.900 pengungsi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁸ Vanessa Hrvatin, A brief history of Canada's climate change agreements", *Canadian Geographic*, May 30, 2016, diakses pada 11 Agustus 2022, <https://canadiangeographic.ca/articles/a-brief-history-of-canadas-climate-change-agreements/>.



Gambar 4.6: Lima negara terbanyak dalam pemukiman kembali dan lima negara asal pengungsi terbanyak
 Sumber: CBC News¹⁰⁹

Amerika Serikat mengalami penurunan tajam dalam pemukiman kembali pengungsi karena keputusan administrasi Trump menetapkan batas yang jauh lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, Kanada memukimkan kembali sekitar 30.087 pengungsi sedangkan Amerika Serikat menampung 30.000 pengungsi. Ketika dunia dilanda pandemi COVID-19, Kanada tetap memimpin dalam pemukiman kembali pengungsi selama tiga tahun terakhir. Meskipun pada saat itu, dunia sedang melakukan pembatasan perjalanan secara besar-besaran. Pada tahun 2021, Kanada memukimkan kembali sekitar 20.400 pengungsi, lebih dari dua kali lipat kedatangan 9.200 pengungsi pada tahun sebelumnya. Saat terjadi krisis pengungsi dan pandemi COVID-19 di dunia, beberapa negara mulai membatasi kedatangan pengungsi sedangkan Kanada tetap menerima para pengungsi.

¹⁰⁹ The Canadian Press, "Canada resettled more refugees than any other country in 2018, UN says", *CBC News*, June 20, 2019, diakses pada 23 Desember 2022, <https://www.cbc.ca/news/politics/canada-resettled-most-refugees-un-1.5182621>.

Trudeau juga mengembalikan sepenuhnya program kesehatan federal sementara, setelah Perdana Menteri sebelumnya melakukan pemotongan dana dalam upaya menghemat sekitar \$20 juta per tahun. Selain itu, terdapat perlindungan tambahan yang ditawarkan kepada para pengungsi sebelum keberangkatan mereka ke Kanada, yang mencakup: pemeriksaan medis diperlukan untuk imigrasi, vaksinasi, pengobatan wabah penyakit di tempat pengungsian dan dukungan medis selama perjalanan ke Kanada. Program kesehatan federal sementara meliputi: pengungsi yang dimukimkan kembali, orang lain yang dilindungi, pemohon suaka, penggugat yang ditolak, tahanan imigrasi, korban perdagangan manusia dan kelompok lain yang diidentifikasi oleh Menteri, seperti orang Haiti di Kanada sementara setelah gempa 2010¹¹⁰.

2. Pengaruh Partai Liberal

Pada tahun 2007, Trudeau mulai memasuki dunia politik dengan melakukan kampanye untuk memenangkan nominasi Partai Liberal di *Montreal riding of Papineau*. Trudeau berhasil memenangkan pemilihan pada tahun 2008 dan 2011, meskipun partainya kalah dalam pemilihan umum. Pada 02 Oktober 2012, Trudeau melakukan kampanye untuk kepemimpinan Partai Liberal. Pencalonan Trudeau membangkitkan minat publik yang luas dan popularitas partai mulai meningkat dalam jajak

¹¹⁰ CBC News, "Liberal government fully restores refugee health care program", *CBC*, February 18, 2016, diakses pada 06 Januari 2023, <https://www.cbc.ca/news/politics/mcallum-philpott-interim-federal-health-program-refugees-1.3453397>.

pendapat untuk mengantisipasi kemenangannya¹¹¹. Kemudian pada tanggal 14 April 2013, dia terpilih sebagai pemimpin Partai Liberal dan mengalahkan banyak orang dalam pemungutan suara online dan telepon dimana Trudeau meraih hampir 80 persen dari 100.000 suara yang diberikan.



Gambar 4.7: Kampanye Trudeau sebagai Calon Perdana Menteri dari Partai Liberal di Brampton, Ontario, pada 04 Oktober 2015
*Sumber: Maclean's*¹¹²

Partai Liberal berhasil mendapatkan 184 kursi mayoritas dalam pemilihan federal Kanada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2019 Partai Liberal kembali menang dalam Pemilihan federal meskipun berubah dari pemerintahan mayoritas menjadi minoritas. Hal yang sama terjadi kembali

¹¹¹ Stephen Azzi, "Justin Trudeau", *The Canadian Encyclopedia*, October 22, 2019, diakses pada 09 Januari 2023, <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/justin-trudeau>.

¹¹² Anon, "For the record: Justin Trudeau's rally speech in Brampton", October 04, 2015, diakses pada 09 Januari 2023, <https://www.macleans.ca/politics/ottawa/for-the-record-justin-trudeaus-rally-speech-in-brampton/>.

pada tahun 2021, dimana Partai Liberal kembali menang dan tetap mempertahankan pemerintahan minoritas¹¹³.



Gambar 4.8: Logo Partai Liberal
Sumber: *The Canadian Encyclopedia*¹¹⁴

Partai Liberal merupakan salah satu partai terbesar di Kanada sejak berdirinya negara tersebut pada tahun 1867. Partai tersebut terbentuk dari beberapa kelompok yaitu: Liberal Ontario, Rouges of Quebec dan Reformatior in Maritimes¹¹⁵. Partai Liberal menganut ideologi liberalisme dan memiliki dua prinsip utama yaitu:

- Kebebasan individu, tanggung jawab dan martabat manusia dalam kerangka masyarakat yang adil
- Kebebasan politik untuk semua orang dalam berpartisipasi

¹¹³ David Rayside, “Liberal Party of Canada09 janu”, *Encyclopedia Bitannica*, August 30, 2022, diakses pada 02 September 2022, <https://www.britannica.com/topic/Liberal-Party-of-Canada>.

¹¹⁴ Stephen Azzi dkk, “Liberal Party”, *The Canadian Encyclopedia*, October 22, 2019, diakses pada 11 Agustus 2022, <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/liberal-party>.

¹¹⁵ *Ibid*

Partai Liberal juga berkomitmen untuk mengejar kesetaraan bagi semua orang dan meningkatkan komunitas budaya yang unik dan beragam sebagai identitas Kanada dalam masyarakat global¹¹⁶.

Secara historis, Partai Liberal mengambil langkah berani melalui kepemimpinan Pierre Trudeau dengan mengeluarkan kebijakan multikulturalisme pada tahun 1971, dimana Kanada menjadi negara pertama di dunia yang mengadopsi kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut mengakui bahwa masyarakat Kanada berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda dan semua budaya memiliki nilai intrinsik. Dari langkah ini, Kanada telah menerapkan perubahan dalam beberapa program yang menyangkut isu multikulturalisme, termasuk kebijakan pengungsi dan imigrasi. Pada tahun 1976, Kanada mengesahkan Undang-Undang Imigrasi yang pertama kali mengakui pengungsi sebagai kelas yang berbeda dengan imigran. Pemerintah Kanada telah menerapkan pengakuan atas aspek reuni keluarga, tanggung jawab kemanusiaan, spesialisasi kerja, dan bisnis dalam kebijakan imigrasi¹¹⁷.

Selain itu, Partai Liberal juga menganggap bahwa imigrasi adalah salah satu hal yang membangun Kanada dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini terlihat dari peran partai tersebut terhadap legislasi hukum imigran dan pengungsi Kanada seperti: Guideline for Determination of Eligibility for Refugee Status tahun 1970 digunakan oleh petugas imigrasi untuk

¹¹⁶ Anon, "Constitution", Liberal Party of Canada, (2016): 1.

¹¹⁷ Adhi Cahya Fahadayna, "Political Liberalism in Canada: The Case of Syrian Refugees", Jurnal Transformasi Global 6, no. 1 (2019): 8.

menyeleksi pengungsi dari luar negeri, Immigration Act tahun 1976 adalah Undang-Undang yang mengakui pengungsi sebagai kelas yang berbeda dengan imigran, The Immigration and Refugee Protection Act tahun 2002 adalah Undang-Undang yang pertama kali mengakui pengungsi dalam judulnya. Undang-undang ini telah diadvokasi oleh Partai Liberal dan menjadi inti dari kampanye Partai tersebut. Partai Liberal telah berjanji selama kampanye akan terus menerima pengungsi selama kepemimpinan Justin Trudeau¹¹⁸.

Partai Liberal menganggap bahwa masalah pengungsi dan nilai fundamental dari liberalisme tidak dapat dipisahkan. Negara harus melindungi dan menerima para pengungsi karena humanisme adalah salah satu aspek penting dalam liberalisme¹¹⁹. Pendapat partai tersebut dapat mempengaruhi Justin Trudeau selaku Perdana Menteri untuk lebih terbuka terhadap pengungsi. Hal ini disebabkan karena partai politik merupakan salah satu faktor penting seorang pemimpin dalam memutuskan kebijakannya.

D. Faktor Internal Negara Kanada dibalik Penerimaan Pengungsi Etno-religius Yazidi

1. Pengaruh Pemilihan Federal Kanada Tahun 2015

Pada tanggal 2 September 2015, viral sebuah foto anak laki-laki Suriah yang bernama Alan Kurdi ditemukan tewas di pantai Turki dengan posisi berbaring telungkup. Setelah kejadian tersebut, ditemukan bahwa keluarga

¹¹⁸ *Ibid.*, 7.

¹¹⁹ *Ibid.*, 10.

anak laki-laki tersebut tidak mendapatkan klaim suaka di Kanada. Berita ini menjadi sorotan dan memicu kemarahan publik secara besar-besaran terhadap pemerintahan Konservatif Perdana Menteri Stephen J. Harper mengenai kebijakan pengungsinya¹²⁰. Berita ini juga bertepatan dengan pemilihan federal yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober, sehingga kebijakan terhadap imigran dan pengungsi menjadi fokus utama dalam kampanye tersebut.

Partai-partai di Kanada mulai menyerukan janji mereka yang berkaitan dengan kebijakan imigran dan pengungsi seperti:

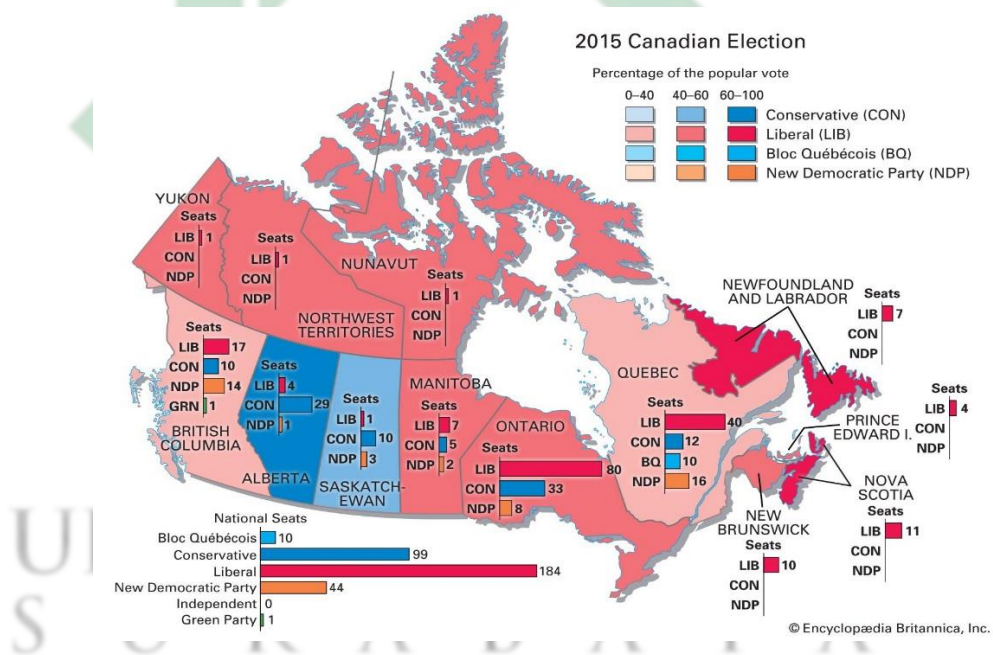
- Partai Konservatif berjanji untuk memukimkan kembali 10.000 pengungsi dari Suriah dan Irak selama empat tahun dengan menargetkan pengungsi dari kelompok minoritas agama di wilayah tersebut yang sedang mengalami penganiayaan atau ancaman kekerasan¹²¹.
- NDP berjanji akan menerima 10.000 pengungsi Suriah pada akhir tahun ini dan menerima 9.000 pengungsi setiap tahunnya hingga 2019. Partai ini juga berjanji untuk mengurangi waktu

¹²⁰ Ian Austen, "Aylan Kurdi's Death Resonates in Canadian Election Campaign", *The New York Times*, September 03, 2015, diakses pada 09 September 2022, <https://www.nytimes.com/2015/09/04/world/americas/aylan-kurdis-death-raises-resonates-in-canadian-election-campaign.html>.

¹²¹ Markham Ont, "Conservative campaign promise would bring in 10.000 Iraqi and Syrian refugees", *The Globe and Mail*, August 10, 2015, diakses pada 09 September 2022, <https://www.theglobeandmail.com/news/politics/conservative-campaign-promise-would-bring-in-10000-iraqi-and-syrian-refugees/article25902909/>.

tunggu dalam memproses aplikasi reunifikasi keluarga dan memastikan perawatan kesehatan bagi para pengungsi¹²².

- Partai Liberal berjanji akan menerima 25.000 pengungsi Suriah yang disponsori oleh pemerintah dan menginvestasikan \$100 juta untuk pemrosesan dan penyelesaian pengungsi. Partai ini juga berjanji untuk mempercepat reunifikasi keluarga untuk imigran dan membatalkan persyaratan visa bagi orang Meksiko yang datang ke Kanada¹²³.



Gambar 4.9: Hasil Pemilihan Federal Kanada bulan Oktober 2015
Sumber: Encyclopædia Britannica¹²⁴

¹²² Debra Black, "Immigration and refugee policies centre stage in federal election campaign", *Toronto Star*, September 18, 2015, diakses pada 09 September 2022, <https://www.thestar.com/news/immigration/2015/09/18/immigration-and-refugee-policies-centre-stage-in-federal-election-campaign.html>.

¹²³ Sonja Puzic, "Campaign promises: Trudeau's pledges for a Liberal government", *CTV News*, October 20, 2015, diakses pada 09 September 2022, <https://www.ctvnews.ca/politics/election/campaign-promises-trudeau-s-pledges-for-a-liberal-government-1.2619126?cache=vlsazdwnr>.

¹²⁴ Jeff Wallenfelt, "Justin Trudeau", *Encyclopædia Britannica*, December 21, 2022, diakses pada 09 Januari 2023, <https://www.britannica.com/biography/Justin-Trudeau>.

Partai Liberal berhasil memenangkan 184 dari 338 kursi di *House of Commons* dan berhak membentuk pemerintahan mayoritas selama empat tahun. Total suara yang didapatkan Partai Liberal sebesar 39,5 persen, Partai Konservatif mendapatkan 32 persen dan NDP sekitar 20 persen. Dalam pemilihan federal sebelumnya pada tahun 2011, Partai Liberal berada di posisi ketiga dengan memperoleh 34 kursi dan untuk pertama kalinya menjadi sejarah terburuk partai tersebut selama berdiri. Justin Trudeau selaku ketua Partai Liberal terpilih menjadi Perdana Menteri berikutnya dan menggantikan pemerintahan Perdana Menteri Konservatif Stephen Harper yang menjabat selama sembilan tahun sejak 2006-2015. Posisi kedua ditempati oleh Partai Konservatif yang mendapatkan 99 kursi dari 159 kursi dalam pemilihan terakhir. Partai New Democratic menjadi 44 kursi yang sebelumnya menempati posisi kedua dengan 95 Kursi¹²⁵.

Berita kematian Alan Kurdi memberikan dampak yang sangat besar terhadap Kanada, khususnya pada kampanye pemilihan federal 2015. Hal ini menyebabkan semua partai di Kanada berkampanye tentang kebijakan imigran dan pengungsi. Selain itu, pemerintahan Stephen Harper dianggap terlalu tertutup terhadap pengungsi dan hanya terbuka terhadap imigran ekonomi. Kedua hal tersebut menjadi bahan dalam kampanye Partai Liberal, dimana partai ini menjanjikan banyak hal mengenai imigran dan pengungsi sehingga banyak masyarakat Kanada memilih partai tersebut

¹²⁵ Ian Austen, "Justin Trudeau and Liberal Party Prevail With Stunning Rout in Canada", *The New York Times*, October 19, 2015, diakses pada 09 September 2022, <https://www.nytimes.com/2015/10/20/world/americas/canada-election-stephen-harper-justin-trudeau.html>.

dengan harapan nama Kanada kembali membaik di lingkungan domestik dan internasional.

2. Komitmen terhadap Mosi tanggal 25 Oktober 2016

Pada 14 Juni 2016, Kanada menolak untuk mengakui kekejaman ISIS terhadap Yazidi sebagai genosida melainkan menunggu posisi resmi dari Dewan Keamanan PBB. Kanada mulai mengubah posisinya setelah Komisi Penyelidikan PBB tentang Suriah merilis sebuah laporan pada tanggal 16 Juni 2016. Laporan tersebut berjudul *“They Came to Destroy: ISIS Crimes Against the Yazidis”* yang menyatakan bahwa ISIS telah melakukan genosida terhadap Yazidi. Selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2016, *House of Commons* Kanada melakukan rapat yang membahas tentang langkah-langkah imigrasi untuk perlindungan kelompok yang rentan khususnya Yazidi. Dalam rapat tersebut mengundang direktur eksekutif Yazda yaitu Murad Ismael, Mirza Ismail dari Organisasi Internasional Hak Asasi Manusia Yazidi dan aktivis Hak Asasi Manusia dan juga seorang Yazidi yaitu Nadia Murad¹²⁶.

Nadia Murad Basee Taha pernah diculik dan ditahan oleh ISIS selama tiga bulan pada tahun 2014. Dia mengatakan dalam rapat tersebut bahwa Kanada dan masyarakat internasional harus berbuat lebih banyak dalam membantu Yazidi, dengan cara membawa lebih banyak pengungsi dan memberikan banyak bantuan kemanusiaan dan medis bagi mereka yang

¹²⁶ “Standing Committee on Citizenship and Immigration”, House of Commons Canada, diakses 16 September 2022, <https://www.ourcommons.ca/DocumentViewer/en/42-1/CIMM/meeting-24/evidence>.

berada di kamp-kamp¹²⁷. Murad Ismael juga menginginkan Kanada untuk membantu komunitas Yazidi yang tinggal di kamp dan memberikan kuota 5.000 hingga 10.000 pengungsi Yazidi yang disponsori oleh pemerintah. Meskipun begitu dalam rapat tersebut belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena masih harus ditunda.

Pada tanggal 25 Oktober 2016, anggota parlemen dari keempat partai berkumpul di *House of Commons* dan memberikan suara 313-0 untuk mosi yang akan diajukan yaitu:

- Secara resmi mengakui bahwa ISIS melakukan genosida terhadap orang-orang Yazidi
- Mengakui bahwa banyak perempuan dan anak perempuan Yazidi yang masih ditahan oleh ISIS sebagai budak seksual
- Mendukung laporan Komisi Penyelidikan PBB tentang Suriah dan mengambil tindakan segera atas rekomendasi-rekomendasi utama
- Memberikan suaka kepada perempuan dan anak perempuan Yazidi dalam waktu 120 hari¹²⁸

¹²⁷ Kathleen Harris, "Canada must do more to help persecuted Yazidis, MPs told", *CBC*, July 19, 2016, diakses pada 16 September 2022, <https://www.cbc.ca/news/politics/yazidis-persecution-genocide-rempel-1.3685044>.

¹²⁸ Standing Committee on Citizenship and Immigration, "Road to Recovery: Resettlement Issues of Yazidi Women and Children In Canada", House of Commons Canada, (2018): 8.



Gambar 4.10: *Nadia Murad dalam rapat House of Commons di Parliament Hill Ottawa*
Sumber: CTV News¹²⁹

Mosi tersebut berhasil lolos karena mendapatkan suara mutlak dari *House of Commons*, sehingga Kanada harus memenuhi keempat mosi yang telah diajukan. Dalam rapat tersebut, Nadia Murad mengucapkan terimakasih kepada Kanada sebagai negara kedua setelah Jerman yang tidak menerima ketidakadilan terhadap perempuan dan anak perempuan Yazidi sehingga memutuskan untuk membantu mereka¹³⁰. Kanada diharapkan bisa menjadi tempat yang aman untuk pengungsi etno-religius Yazidi dalam memulai kehidupan barunya nanti.

E. Faktor Eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967

Kanada merupakan salah satu dari 142 negara yang ikut menyetujui dan menandatangani Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967

¹²⁹ The Canadian Press, "House of Commons votes unanimously to provide Yazidis refuge in Canada", *CTV News*, October 25, 2016, diakses pada 16 September 2022, <https://www.ctvnews.ca/politics/house-of-commons-votes-unanimously-to-provide-yazidis-refuge-in-canada-1.3131045>.

¹³⁰ *Ibid*

mengenai pengungsi di bawah UNHCR. Pada tanggal 04 Juni 1969, Kanada telah meratifikasi Konvensi dan Protokol tersebut. Prinsip non-refoulement dalam Bab V Pasal 33 menjadi salah satu prinsip terpenting dalam Konvensi pengungsi. Menurut prinsip ini, seorang pengungsi tidak boleh diusir atau dikembalikan ke negara di mana mereka akan mengalami ancaman serius terhadap kehidupan atau kebebasannya. Prinsip ini akan hilang, jika pengungsi tersebut dianggap berbahaya bagi keamanan negara atau yang telah dihukum karena kejahatan yang sangat serius sehingga dianggap berbahaya bagi masyarakat¹³¹.

Konvensi 1951 berisi 46 pasal sedangkan Protokol 1967 memiliki 11 pasal. Dalam Konvensi dan Protokol tersebut terdapat tiga hal pokok yang sama-sama diatur yaitu:

1. Pengertian dasar pengungsi yang diperlukan untuk menetapkan status seseorang termasuk pengungsi atau bukan. Bagi negara-negara yang sudah meratifikasi Konvensi 1951 atau Protokol 1967, status pengungsi akan ditetapkan oleh negara tersebut dan UNHCR. Bagi negara yang belum meratifikasi, penetapan status pengungsi akan dilakukan oleh perwakilan UNHCR di negara tersebut.
2. Status hukum, hak dan kewajiban pengungsi di negara tempat pengungsian.

¹³¹ Anon, "The 1951 Convention Relating To The Status Of Refugees And Its 1967 Protocol", UNHCR, (2011): 4.

3. Implementasi perjanjian, terutama mengenai administrasi dan hubungan diplomatik. Hal tersebut berupa kerjasama negara dengan UNHCR dalam melaksanakan tugasnya sendiri berupa pengawasan terhadap negara tempat pengungsi itu berada¹³².

Pengungsi yang telah datang ke negara tujuan mereka akan diberikan berbagai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut telah dituliskan dalam Konvensi 1951 sebagai berikut:

1. Hak untuk tidak diperlakukan secara diskriminasi, pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwa negara-negara peserta Konvensi tidak boleh memperlakukan pengungsi berdasarkan ras, agama, dan negara asal mereka. Pengungsi juga memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya dan kebebasan bagi pendidikan agama anak-anak mereka di negara tujuan.
2. Hak status pribadi, pada pasal 12 dijelaskan mengenai status pribadi seorang pengungsi akan diatur sesuai hukum negara domisilinya. Jika mereka tidak memiliki domisili, maka status pribadi mereka diatur oleh hukum dimana mereka ditempatkan (*place of residence*). Hak yang berkaitan dengan perkawinan termasuk dalam hak status pribadi juga.
3. Hak milik, menurut pasal 13, 14 dan 30 seorang pengungsi mempunyai hak yang sama untuk mempunyai atau memiliki hak milik, baik barang bergerak ataupun tidak bergerak dan

¹³² Rahayu, Kholis Roisah dan Peni Susetyorini, "Perlindungan Hak Asasi Manusia Pengungsi Dan Pencari Suaka Di Indonesia", Jurnal Masalah-Masalah Hukum 49, no. 2 (2020): 207.

menyimpannya seperti orang lain. Selain itu, pengungsi juga dapat mentransfer asetnya ke negara dimana dia akan menetap¹³³.

4. Hak berserikat, dalam pasal 15 menyatakan bahwa negara-negara peserta konvensi harus memberikan kebebasan terhadap pengungsi untuk berserikat dengan mendirikan perkumpulan termasuk perkumpulan dagang selama perkumpulan tersebut bersifat non-profit dan non-politis.
5. Hak untuk mengakses pengadilan, pada pasal 16 dijelaskan apabila terjadi suatu perkara yang dialami oleh seorang pengungsi dan mereka ingin menyelesaikannya melalui badan peradilan, maka harus dianggap setara dengan warga negara lainnya. Pengungsi mendapatkan kebebasan untuk mengajukan gugatannya di pengadilan tempat tinggal mereka, bahkan jika dibutuhkan mereka dapat memperoleh bantuan hukum.
6. Hak untuk bekerja, bagi seorang pengungsi yang telah menetap di suatu negara dan telah diakui statusnya secara hukum, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, mereka juga diperbolehkan mendirikan suatu perusahaan dagang dan pekerjaan bebas lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hak tersebut dibahas dalam pasal 17, 18 dan 19.
7. Hak atas pendidikan dan pengajaran, setiap pengungsi berhak diperlakukan seperti warga negara lainnya untuk bersekolah di

¹³³ *Ibid*

sekolah dasar dan juga mendapatkan keringanan biaya kuliah serta beasiswa. Hak tersebut telah dijelaskan pada pasal 22.

8. Hak kebebasan bergerak, setiap pengungsi memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk memilih daerah mana yang akan mereka tempati, selama pilihan tersebut masih dalam wilayah negara yang mereka tempati. Hak tersebut tertulis pada pasal 26.
9. Hak atas tanda pegenal dan dokumen perjalanan, dalam pasal 27 dan 28 dijelaskan bahwa setiap pengungsi berhak menerima tanda pengenalan dan dokumen perjalanan ke luar wilayah negara yang mereka tempati, kecuali untuk alasan keamanan dan kepentingan umum. Dokumen perjalanan yang diterbitkan ini diakui oleh negara peserta konvensi¹³⁴.

Selain hak-hak pengungsi yang dijelaskan di atas, Konvensi tersebut juga menjabarkan kewajiban pengungsi sebagaimana diatur dalam Pasal 2 yang berbunyi *“Every refugee has duties to the country in which he finds himself, which require in particular that he conform to its laws and regulations as well as to measures taken for the maintenance of public-order”*¹³⁵. Menurut pasal tersebut, setiap pengungsi wajib mentaati segala undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang ketertiban umum di negara yang mereka tempati.

Protokol Kyoto 1967 merupakan hasil dari amandemen pertama Konvensi Jenewa 1951. Oleh karena itu, prinsip dan isi Protokol tersebut tidak

¹³⁴ Anon, Hukum Internasional, 10.

¹³⁵ “Convention relating to the Status of Refugees”, United Nations Human Rights Office of the High Commissioner, diakses 23 September 2022, <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-relating-status-refugees>.

jauh berbeda dengan Konvensi 1951. Perbedaannya terletak pada penghapusan batasan geografis dan waktu yang merupakan bagian dari Konvensi tersebut. Sebelumnya pada Konvensi pengungsi 1951, hanya mencakup para pengungsi yang berasal dari eropa dan sebelum 1 Januari 1951. Protokol Kyoto 1967 menghapus aturan tersebut dan menjadikannya lebih universal. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa negara-negara yang telah meratifikasi Protokol tersebut ikut mematuhi aturan Konvensi, meskipun mereka bukan pihak dalam Konvensi 1951¹³⁶.



¹³⁶ “The 1967 Protocol”, Kaldor Centre for International Refugee Law, diakses 23 September 2022, <https://www.kaldorcentre.unsw.edu.au/publication/1967-protocol>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ilustrasi dari kebijakan penerimaan pengungsi etno-religius Yazidi di Kanada adalah penerapan program pemukiman kembali, bekerjasama dengan beberapa organisasi non-pemerintah untuk menangani pengungsi etno-religius Yazidi dan juga program reunifikasi keluarga untuk pengungsi Yazidi. Peneliti juga menemukan tiga faktor yang melatarbelakangi kebijakan Kanada di dalam menerima pengungsi etno-religius Yazidi yaitu: pertama, faktor personalitas Justin Trudeau sebagai Perdana Menteri Kanada yang membahas gaya kepemimpinan aktif-positif dan pengaruh Partai Liberal. Kedua, faktor internal negara Kanada berupa pemilihan federal Kanada tahun 2015 dan komitmen terhadap Mosi tanggal 25 Oktober 2016. Ketiga, faktor eksistensi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967.

B. Saran

Peneliti memahami bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan karya ini. Analisis yang dilakukan oleh peneliti masih perlu disempurnakan dan dibenahi lebih lanjut. Namun, peneliti memiliki saran bagi para pembaca ataupun penstudi Hubungan Internasional yang tertarik untuk meneliti topik tersebut agar menggunakan teori atau konsep yang relevan

dengan kasus tersebut. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi negara-negara lainnya untuk tidak membatasi kedatangan pengungsi. Serta menjadi contoh untuk negara maju lainnya yang akan memukimkan kembali para pengungsi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Avery, D.H., and J.K.Fedorowicz. *The Poles In Canada*. Ottawa: Canada's Ethnic Groups, 1982.
- Breuning, Marijke. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan, 2007.
- Mohtar, Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1990.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taras, Raymond C., and Rajat Ganguly. *Understanding Ethnic Conflict*. New York: Routledge, 2016.

Artikel Jurnal

- Allison, Christine. "The Yazidis." *Research Encyclopedia of Religion*, (2017): 1-17. <https://oxfordre.com/religion/view/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-254>.
- Anon. "Perlindungan Pengungsi (Refugee) Menurut Hukum Internasional." *Koleksi Pusat Dokumentasi Elsam*, (2014): 1-12, <https://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/10/Perlindungan-Pengungsi-Refugee-Menurut-Hukum-Internasional.pdf>.
- Banerjee, Pallavi., Negin Saheb Javaher, Sophia Thraya, Souzan Korsha, Chetna Khandelwal. "Resettling Yazidi Refugee Families in Calgary by Calgary Catholic Immigration Society (CCIS): A Home Assessment Qualitative Report 2020-21." *University of Calgary*, (2022): 1-79.

- Cantin, Marc-Olivier. "A Year Under Trudeau: The Fundamental Shifts in Canadian Foreign Policy." *Journal of International Affairs*, (2016): 1-4.
- Cintha, Megah. "Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Yazidi di Irak (2014-2017)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no. 2 (2017): 1-15.
- Fahadayna, Adhi Cahya. "Political Liberalism in Canada: The Case of Syrian Refugees." *Jurnal Transformasi Global* 6, no. 1 (2019): 1-13.
- Kirk, John M. "Canadian Foreign Policy The Justin Trudeau Approach." *Voices of Mexico*, (2016): 90-93.
- Mackenzie, Ann. "A Short History Of The United Empire Loyalists." *United Empire Loyalists Association of Canada*, (2008): 1-5.
- Maisel, Sebastian. "Social Change Amidst Terror and Discrimination: Yezidis in the New Iraq." *The Middle East Institute Policy Brief*, no. 18 (2018): 1-9.
- Nugroho, Andrea Celine. "Justin Trudeau on Increasing the Role of Canada in the International Stage." *International Phenomenon* 1, no. 1 (2017): 42-49.
<https://doi.org/10.26593/sentris.v1i1.4127>.
- Plakhov, Demyan. "Prime Minister Justin Trudeau: Transformational Leadership in the Federal Government." *Federalism-E* 19, no. 1 (2018): 1-21.
- Puspita, Diana., Iskandar Syah, Syaiful M. "Irak Pasca Invasi Amerika Serikat." *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 1, no. 6 (2013): 1-12.
- Rahayu., Kholis Roisah dan Peni Susetyorini. "Perlindungan Hak Asasi Manusia Pengungsi Dan Pencari Suaka Di Indonesia." *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 49, no. 2 (2020): 202-212.
- Rasheed, Omar S., Lucia Lopez and Marisol Navas. "Withstanding psychological distress among internally displaced Yazidis in Iraq: 6 years after attack by the Islamic State of Iraq and the Levant." *BMC Psychology* 262, (2022): 1-15.
<https://doi.org/10.1186/s40359-022-00973-8>.
- Romero, David Rocha. "Trudeau and the New Immigration And Refugee Policies Implications for Mexico." *Voices of Mexico*, (2016): 116-118.

Wilkinson, Lori., Pallabi Bhattacharyya, Annette Riziki, Abdul-Bari Abdul-Karim. "Yazidi Resettlement in Canada-Final Report 2018." University of Manitoba, (2019): 1-109.

Wulandari, Dewi Ayu. "Agresi Amerika Serikat Terhadap Irak Periode 2003-2010." *Journal of International Relations* 1, no. 2 (2015): 132-140.

Zulkarnain. "Pengungsi Dalam Perspektif Hubungan Internasional." *Jurnal Populis* 2, no.4 (2017): 421-438.

Artikel Surat Kabar

Anon. "Canada legalises recreational cannabis use." *BBC*, June 20, 2018. Diakses pada 11 Agustus 2022. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-44543286>.

Anon. "For the record: Justin Trudeau's rally speech in Brampton." October 04, 2015. Diakses pada 09 Januari 2023. <https://www.macleans.ca/politics/ottawa/for-the-record-justin-trudeaus-rally-speech-in-brampton/>.

Anon. "Mastermind of Iraq Yazidi attack killed: U.S military." *Reuters*, September 9, 2007. Diakses pada 18 Oktober 2021. <https://www.reuters.com/article/us-iraq-yazidis-idUSL0930932320070909>.

Anon. "The Canadian Senate briefly reached gender parity - here's why it matters." *The Conversation*, March 3, 2021. Diakses pada 11 Agustus 2022. <https://theconversation.com/the-canadian-senate-briefly-reached-gender-parity-heres-why-it-matters-153525>.

Anon. "UN human rights panel concludes ISIL is committing genocide against Yazidis." *United Nations*, June 16, 2016. Diakses pada 27 Agustus 2020. <https://news.un.org/en/story/2016/06/532312>.

Anon. "Who, What, Why: Who are the Yazidis?." *BBC*, August 8, 2014. Diakses pada 22 November 2021. <https://www.bbc.com/news/blogs-magazine-monitor-28686607>.

Austen, Ian "Aylan Kurdi's Death Resonates in Canadian Election Campaign." *The New York Times*, September 03, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.nytimes.com/2015/09/04/world/americas/aylan-kurdis-death-raises-resonates-in-canadian-election-campaign.html>

- Austen, Ian. "Justin Trudeau and Liberal Party Prevail With Stunning Rout in Canada." *The New York Times*, October 19, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.nytimes.com/2015/10/20/world/americas/canada-election-stephen-harper-justin-trudeau.html>.
- Azzi, Stephen. "Justin Trudeau." *The Canadian Encyclopedia*, October 22, 2019. Diakses pada 09 Januari 2023. <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/justin-trudeau>.
- Azzi, Stephen. Stephen Clarkson, Christina M. McCall, Julie Smyth. "Liberal Party." *The Canadian Encyclopedia*, October 22, 2019. Diakses pada 11 Agustus 2022. <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/liberal-party>.
- Bettens, Cierra. "Pathway to healing: Non-profit provides safe, meaningful employment for Yazidi refugees." *Winnipeg Free Press*, August 22, 2022. Diakses pada 22 Desember 2022. <https://www.winnipegfreepress.com/arts-and-life/life/2022/08/22/pathway-to-healing>.
- Black, Debra. "Immigration and refugee policies centre stage in federal election campaign." *Toronto Star*, September 18, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.thestar.com/news/immigration/2015/09/18/immigration-and-refugee-policies-centre-stage-in-federal-election-campaign.html>.
- CBC News. "Liberal government fully restores refugee health care program." *CBC*, February 18, 2016. Diakses pada 06 Januari 2023. <https://www.cbc.ca/news/politics/mcallum-philpott-interim-federal-health-program-refugees-1.3453397>.
- Gagne, Jacques. "Scottish Quebecers of the 18th & 19th Centuries." *Genealogy Ensemble*, June 12, 2022. Diakses pada 28 Juli 2022. <https://genealogyensemble.com/2022/06/12/scottish-quebecers-of-the-18th-19th-centuries/>.
- Geary, Andrea. "Healing through Growing: Second year of farm project for Yazidi refugees." *Winnipeg Free Press*, May 15, 2020. Diakses pada 22 Desember 2022. <https://www.winnipegfreepress.com/our-communities/headliner/2020/05/15/healing-through-growing>.

- Gordon, Julie. "Canada's population surges from 2016-2021 on immigration official data." *Reuters*, February 9, 2022. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.reuters.com/world/americas/canadas-population-surges-2016-2021-immigration-official-data-2022-02-09/>.
- Grenier, Eric. "Census 2016: Canada's population surpasses 35 million." *CBC*, February 08, 2017. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.cbc.ca/news/politics/grenier-2016-census-population-1.3970314>.
- Gulli, Cathy. "Harper says only bogus refugees are denied health care. He's Wrong." *Maclean's*, September 25, 2015. Diakses pada 06 Januari 2023. <https://www.macleans.ca/politics/harper-says-only-bogus-refugees-are-denied-health-care-hes-wrong/>.
- Haren, Ian Van. "Canada's Private Sponsorship Model Represents a Complementary Pathway for Refugee Resettlement." *Migration Policy Institute*, July 09, 2021. Diakses pada 07 Oktober 2022. <https://www.migrationpolicy.org/article/canada-private-sponsorship-model-refugee-resettlement>.
- Harris, Kathleen. "Canada must do more to help persecuted Yazidis, MPs told." *CBC*, July 19, 2016. Diakses pada 16 September 2022. <https://www.cbc.ca/news/politics/yazidis-persecution-genocide-rempel-1.3685044>.
- Heydenkorn, Benedykt. "Polish Canadians." *The Canadian Encyclopedia*, July 31, 2019. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/poles>.
- History Editors. "Irish Potato Famine." *History*, October 17, 2017. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.history.com/topics/immigration/irish-potato-famine>.
- Hrvatin, Vanessa. "A brief history of Canada's climate change agreements." *Canadian Geographic*, May 30, 2016. Diakses pada 11 Agustus 2022. <https://canadiangeographic.ca/articles/a-brief-history-of-canadas-climate-change-agreements/>.
- Kennedy, Hugh., John E. Woods, Gerald Henry Blake, Majid Khadduri, Richard L. Chambers. "Iraq." *Encyclopedia Britannica*, November 7, 2022. Diakses pada 10 November 2022. <https://www.britannica.com/place/Iraq>.

- Murphy, Jessica. "Trudeau gives Canada first cabinet with equal number of men and women." *The Guardian*, November 04, 2015. Diakses pada 11 Agustus 2022. <https://www.theguardian.com/world/2015/nov/04/canada-cabinet-gender-diversity-justin-trudeau>.
- Murphy, Jessica., and Nicky Woolf, "Justin Trudeau elected new Canadian prime minister as Liberals return to power." *The Guardian*, October 20, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.theguardian.com/world/2015/oct/20/justin-trudeau-set-to-become-pm-as-liberals-sweep-board-in-canada-election>.
- Ont, Markham. "Conservative campaign promise would bring in 10.000 Iraqi and Syrian refugees." *The Globe and Mail*, August 10, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.theglobeandmail.com/news/politics/conservative-campaign-promise-would-bring-in-10000-iraqi-and-syrian-refugees/article25902909/>.
- Pedwell, Tery. "Canada to receive 1,200 Yazidi refugees in 2017." *Global News*, February 21, 2017. Diakses pada 07 Oktober 2022. <https://globalnews.ca/news/3264100/canada-yazidi-refugees-2017/>.
- Puzic, Sonja. "Campaign promises: Trudeau's pledges for a Liberal government." *CTV News*, October 20, 2015. Diakses pada 09 September 2022. <https://www.ctvnews.ca/politics/election/campaign-promises-trudeau-s-pledges-for-a-liberal-government-1.2619126?cache=vlsazdwnr>.
- Rayside, David. "Liberal Party of Canada." *Encyclopedia Britannica*, August 30, 2022. Diakses pada 02 September 2022. <https://www.britannica.com/topic/Liberal-Party-of-Canada>.
- Staff and agencies. "Canada PM's office ordered delay on Syrian Refugee Claims Processing." *The Guardian*, October 08, 2015. Diakses pada 06 Januari 2023. <https://www.theguardian.com/world/2015/oct/08/canada-stephen-harper-processing-syrian-refugees>.
- The Canadian Encyclopedia. "Canadian Refugee Policy." *The Canadian Encyclopedia*, November 10, 2020. Diakses pada 25 Oktober 2021. <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/canadian-refugee-policy>.

- The Canadian Press. "Canada resettled more refugees than any other country in 2018, UN says." *CBC News*, June 20, 2019. Diakses pada 23 Desember 2022. <https://www.cbc.ca/news/politics/canada-resettled-most-refugees-un-1.5182621>.
- The Canadian Press. "House of Commons votes unanimously to provide Yazidis refuge in Canada." *CTV News*, October 25, 2016. Diakses pada 16 September 2022. <https://www.ctvnews.ca/politics/house-of-commons-votes-unanimously-to-provide-yazidis-refuge-in-canada-1.3131045>.
- The Editors of Encyclopaedia. "Highland Clearances." *Britannica*, Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.britannica.com/event/Highland-Clearances>.
- The Editors of Encyclopedia. "Loyalist." *Encyclopedia Britannica*, May 22, 2020. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.britannica.com/topic/loyalist>.
- Wallace, Willard M. "American Revolution." *Encyclopedia Britannica*, October 20, 2021. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.britannica.com/event/American-Revolution>.
- Wilson, Bruce G. "Loyalists in Canada." *The Canadian Encyclopedia*, August 12, 2021. Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.thecanadianencyclopedia.ca/en/article/loyalists>.
- Wallenfeldt, Jeff. "Justin Trudeau", *Encyclopedia Britannica*, December 21, 2022. Diakses pada 09 Januari 2023. <https://www.britannica.com/biography/Justin-Trudeau>.

Skripsi

- Eldiati, Ressa Fatika. "Analisis Kebijakan Penerimaan Pengungsi Suriah Oleh Kanada Pada Masa PM Trudeau." Universitas Andalas Padang, 2019.
- Himniya, Vidyah. "Strategi Partai Liberal dalam Memenangkan Pemilihan Umum di Kanada pada tahun 2015." Universitas Jember, 2018.
- Puteri, Nadya Verina. "Kebijakan Open Refugee Kanada Terhadap Pengungsi Suriah Tahun 2015-2017 Di bawah Pemerintahan Justin Trudeau." Universitas Airlangga Surabaya, 2019.
- Putri, Adisty Yulinda. "Sikap Media Massa Nasional Kanada Terhadap Kebijakan Imigrasi Era Perdana Menteri Justin Trudeau." Universitas Airlangga Surabaya, 2019.

Publikasi Departemen atau Lembaga Pemerintah

- Anon. "An Uncertain Future For Yazidis: A Report Making Three Years Of An Ongoing Genocide." Global Yazidi Organization, (2017): 1-47.
- Anon. "Constitution" Liberal Party of Canada, (2016): 1-13.
- Anon. "In The Aftermath Of Genocide Report on the Status Of Sinjar." Nadia's Initiative, (2018): 1-65.
- Anon. "The 1951 Convention Relating To The Status Of Refugees And Its 1967 Protocol." UNHCR, (2011): 1-12.
- Anon. "The Yazidi Refugee Crisis." Global Yazidi Organization, 1-4.
- Anon. "Yazidi Resettlement in London." London Cross Cultural Learner Centre, 1-6.
- Government of Canada. "UNHCR Resettlement Handbook: Country Chapter – Canada." UNHCR, (2018): 1-22.
- Mir, Mina., Nitasha Syed and Kalkidan Alemayehu. "Seven Decades of Refugee Protection in Canada: 1950-2020." UNHCR, (2020): 1-28.
- Standing Committee on Citizenship and Immigration. "Road to Recovery: Resettlement Issues of Yazidi Women and Children In Canada." House of Commons Canada, (2018): 1-64.

Website

- Canada Ireland Foundation. "Great Famine History." Diakses 24 Mei 2022. <https://www.canadairelandfoundation.com/great-famine-history/>.
- Canadian Yazidi Association. "Our Mission & Purpose." Diakses pada 22 Desember 2022. <https://canadianyazidiassociation.com/about-us>.
- Government of Canada. "About the Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership." Diakses 11 Agustus 2022. https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/background-document_information.aspx?lang=eng.
- Government of Canada. "Canada expands efforts to welcome more Yazidi refugees and other survivors of Daesh." Diakses 23 Desember 2022. <https://www.canada.ca/en/immigration-refugees->

citizenship/news/2021/03/canada-expands-efforts-to-welcome-more-yazidi-refugees-and-other-survivors-of-daesh.html.

Government of Canada. "Canada: A History Of Refugee." Diakses 24 Mei 2022.
<https://www.canada.ca/en/immigration-refugees-citizenship/services/refugees/history.html>.

Government of Canada. "CPTPP explained." Diakses 11 Agustus 2022.
https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cptpp-ptpgp/cptpp_explained-ptpgp_apercu.aspx?lang=eng.

House of Commons Canada. "Standing Committee on Citizenship and Immigration." Diakses 16 September 2022.
<https://www.ourcommons.ca/DocumentViewer/en/42-1/CIMM/meeting-24/evidence>.

House of Commons Canada. "Standing Committee on Citizenship and Immigration Number 083." Diakses 22 Desember 2022.
<https://www.ourcommons.ca/DocumentViewer/en/42-1/CIMM/meeting-83/evidence>.

Jewish Federation of Winnipeg. "Operation Ezra." Diakses 22 Desember 2022.
<https://www.jewishwinnipeg.org/community-relations/operation-ezra>.

Jewish Immigrant Aid Services. "JIAS's Response to the Yazidi Refugee Crisis." Diakses 21 Desember 2022. <https://jiastoronto.org/yazidid/>.

Jewish Immigrant Aid Services. "Who We Are." Diakses 21 Desember 2022.
<https://jiastoronto.org/who-we-are/>.

Kaldor Centre for International Refugee Law. "The 1967 Protocol." Diakses 23 September 2022. <https://www.kaldorcentre.unsw.edu.au/publication/1967-protocol>.

Nadia's Initiative. "About the Genocide." Diakses 18 Oktober 2021.
<https://www.nadiasinitiative.org/the-genocide>.

Statistics Canada. "Canada tops G7 growth despite COVID." Diakses pada 24 Mei 2022.
<https://www150.statcan.gc.ca/n1/daily-quotidien/220209/dq220209a-eng.htm>.

- Trudeau, Justin. "Pernyataan Resmi Perdana Menteri Kanada Terkait Pemukiman Kembali Yazidi di Kanada." Diakses pada 09 Januari 2023, <https://twitter.com/JustinTrudeau/status/834193987049242624>
- UNHCR Canada. "Canada's 2016 Record High Level of Resettlement Praised by UNHCR." Diakses 07 Oktober 2022. <https://www.unhcr.ca/news/canadas-2016-record-high-level-resettlement-praised-unhcr/>.
- UNHCR Canada. "Refugee resettlement to Canada." Diakses 07 Oktober 2022. <https://www.unhcr.ca/in-canada/unhcr-role-resettlement/refugee-resettlement-canada/>.
- UNHCR Canada. "Refugees in Canada." Diakses 25 Oktober 2021. <https://www.unhcr.ca/in-canada/refugees-in-canada/>.
- UNHCR. "Gender-based Violence." Diakses 7 Maret 2020. <https://www.unhcr.org/gender-based-violence.html>.
- UNHCR. "What is a refugee?." Diakses 22 November 2021. <https://www.unhcr.org/what-is-a-refugee.html>.
- United Nations Human Rights Office of the High Commissioner. "Convention relating to the Status of Refugees." Diakses 23 September 2022. <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-relating-status-refugees>.
- World History Encyclopedia. "Yazidism." Diakses 22 November 2021. <https://www.worldhistory.org/Yazidism/>.
- Yazidi Cultural Heritage. "Religion." Diakses 22 November 2021. <https://www.yazidiculturalheritage.com/religion/>.